



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, KINERJA LINGKUNGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023*

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi

Diajukan Oleh :

**FINA PUSPITA DEWI
20.105010**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRPSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *LEVERAGE*, KINERJA LINGKUNGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

Nama : FINA PUSPITA DEWI

NIM : 20105010

Program Studi : AKUNTANSI

Mata Kuliah Dasar : AKUNTANSI KEUANGAN

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P., CIQAR

NIDN : 0008077101


Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M. Akun

NIDN: 070260

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P., CIQAR

NIDN : 0008077101

Kaprodi Akuntansi
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Nurshabrina Kartika Sari, S.E., M.M

NIDN: 0714088901

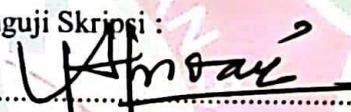
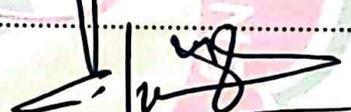
**LEMBAR PERSETUJUANSKRIPSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, KINERJA LINGKUNGAN DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2019-2023**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari / Tanggal : Rabu, 31 Juli 2024
Jam : 12.00 WIB
Tempat : ITS MANDALA

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Yunionita Indah Handayani, SE., (Ketua Penguji) : 
Wiwik Fitria Ningsih, SE., M.Akun (Sekretaris Penguji) : 
Dr. Muhammad Firdaus, SP., MM., MP (Anggota Penguji) : 

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Dr. Muhammad Firdaus, S.P.,M.M.,M.P,CIQAR
NIDN :0008077101

Kaprodi Akuntansi FEB
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M
NIDN:0714088901

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fina Puspita Dewi
NIM : 20105010
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi Keuangan
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, KINERJA LINGKUNGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, serta bukan karya jiplakan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 20 Juli 2024

Fina Puspita Dewi
NIM. 20105010

MOTTO

“Allah tidak membeani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-baarah : 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).Dan hanya kepada Tuhand mu lahengkau berharap”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Kesuksesan tidak datang dengan mudah,tapi melalui kerja keras, tekad yang kuat, dan ketekunan yang tiada henti”

(B.J. Habibie)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan drimu serupa yang kau impikan, mungkn tidak akan selalu berjalan lancer. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bias kau ceritakan.”

(Boy Candra)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Leverage*, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S1 Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala.

Penulis tiak dapat berjalan sendiri alam menyelesaikan skripsi ini tanpa doa, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P, selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P, CiQAR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, mendukung dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberi semangat, dukungan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Akun selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh civitas akademika ITS Mandala Jember yang telah memberikan saya ilmu selama menempuh pendidikan di ITS Mandala Jember.
6. Kemdikbudristek atas bantuan beasiswa KIP-Kuliah kepada penulis dari awal sampai akhir perkuliahan selama 4 tahun menuntut ilmu di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
7. Mamaku Fawanti dan Ayahku Hasan Husen yang sangat aku cintai dan sayangi. Terimakasih yang tak pernah lelah selalu memberikan dukungan dan do'a, dan semangat. Kepada kakak-kakakku yang aku sayangi Fenti Lisa Umami, Arif Nurdiansah, Sigit Hendriyanto, serta iparku Vera Puji

Wulandari dan Dany Andre Setiawan, terimakasih untuk do'a dan duungannya.

8. Kekasihku Indra Asep Priadi terimakasih karena telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan juga do'a serta rasa sayang dan pedulinya yang begitu besar kepadaku.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Angkatan 2020 terutama Muzam, Fajrin, dan Ade yang membantu penulisan skripsi ini, terimakasih atas kebersamaanya dan bantuannya selama berkuliah di ITS Mandala Jember.
10. Terakhir, untuk diri saya sendiri sudah berjuang sampai dititik ini, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakaish berusaha tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya yang bias dibilang tida mudah.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat demi kesempurnaan penulis skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulis karya ilmiah yang sejenis di masa pendentang.

Jember, 18 Juli 2024

Penulis



Fina Puspita Dewi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUANSKRIPSI	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terahulu.....	10
2.2 Kajian Teori.....	26
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	26
2.2.2 Teori Stakeholder	27
2.2.3 Akuntansi Keuangan	28
2.2.4 Laporan Keuangan	28
2.2.5 Kinerja Keuangan.....	29
2.2.6 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	30
2.2.7 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	33
2.2.8 <i>Leverage</i>	33
2.2.9 Kinerja Lingkungan	34
2.2.10 Struktur Modal	34
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Objek Penelitian	42
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.2.1 Populasi	42

3.2.2	Sampel.....	42
3.3	Jenis Penelitian	43
3.4	Identifikasi Variabel	43
3.5	Definisi Operasional Variabel	44
3.5.1	Variabel Independen	44
3.5.2	Variabel Dependen.....	49
3.6	Metode Pengumpulan Data	50
3.7	Metode Analisis Data	50
3.7.1	Statistik Deskriptif	50
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.7.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
3.7.5	Uji Hipotesis	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	55
4.1	Hasil Penelitian.....	55
4.1.1	Penentuan Sampel	55
4.2	Analisis Hasil Penelitian	57
4.2.1	Hasil Perhitungan Variabel Kinerja Keuangan (Y)	57
4.2.2	Hasil Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial	59
4.2.3	Hasil Perhitungan Variabel Dewan Komisaris Independen.....	61
4.2.4	Hasil Perhitungan Variabel Komite Audit	62
4.2.5	Hasil Perhitungan CSR	64
4.2.6	Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	65
4.2.7	Hasil Perhitungan Kinerja Lingkungan.....	67
4.2.8	Hasil Perhitungan Struktur Modal	68
4.2.9	Statistik Deskriptif	70
4.2.10	Hasil Uji Asumsi Klasik	72
4.2.11	Analisis Regresi Linier Berganda	76
4.2.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	80
4.2.13	Hasil Uji Hipotesis	79
4.3	Interpretasi.....	84
BAB V	PENUTUP.....	89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Implikasi.....	90

5.3	Saran.....	91
	DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Skor Penilaian	48
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian	55
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian	56
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan.....	58
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial	60
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Independen	61
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Komite Audit.....	63
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan CSR	64
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Leverage	66
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Kinerja Lingkungan	67
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Struktur Modal	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4. 14 Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel 4. 15 Analisis Regresi Linier Berganda	77
Tabel 4. 16 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	80
Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial	81
Tabel 4. 18 Hasil Uji Simultan.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
- Lampiran 2: Perhitungan Kinerja Keuangan
- Lampiran 3: Perhitungan Kepemilikan Manajerial
- Lampiran 4: Perhitungan Dewan Komisaris Independen
- Lampiran 5: Perhitungan Komite Audit
- Lampiran 6: Hasil Perhitungan CSR
- Lampiran 7: Hasil Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 8: Hasil PROPER
- Lampiran 9: Hasil Perhitungan Struktur Modal
- Lampiran 10: Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 11: Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 12: Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 13: Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 14: Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 15: Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 16: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 17: Hasil Parsial (Uji t)
- Lampiran 18: Hasil Simultan (Uji F)
- Lampiran 19: Tabel Uji t
- Lampiran 20: Tabel Uji F

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penelitian ini dilakukan karena kurang optimalnya perusahaan dalam melakukan investasi serta biaya terhadap lingkungan sekitarnya yang diakibatkan dari aktivitas operasionalnya, tanggung jawab lingkungan sangat penting untuk menunjang keberlangsungan usahanya, perusahaan hanya memprioritaskan laba tanpa melihat keadaan lingkungan disekitarnya, pemerintah turut andil dengan mengeluarkan beberapa peraturan perundang – undangan, hal ini juga ditunjukkan berdasarkan hasil data kualitas lingkungan hidup yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Selain itu sebuah perusahaan harus memiliki penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*, penerapan *corporate governance* penting untuk diterapkan karena untuk menghindari permasalahan internal dalam perusahaan, struktur organisasi yang memisahkan para pemegang saham dengan manajer seringkali dapat menimbulkan konflik, tata kelola yang baik wajib diterapkan untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan demi meningkatkan kinerja keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, *leverage*, kinerja lingkungan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan.

Hasil pengujian membuktikan bahwa (1) *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (4) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (5) struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan, lebih meningkatkan tanggungjawab sosialnya melalui penerapan *good corporate governance* agar dapat meningkatkan citra dan kepercayaan dari pihak investor. Memaksimalkan fungsi pengawasan dan mematuhi kebijakan yang sudah diatur pemerintah sehingga dapat terwujud penerapan *good corporate governance* yang baik. Penelitian yang akan datang disarankan agar mempertimbangkan faktor faktor lain yang turut berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja pegawai seperti kepemimpinan, kompensasi/insentif dan disiplin kerja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti harga saham, kebijakan deviden, sales growth, atau variabel lainnya. Juga dapat menambahkan variasi dengan adanya variabel intervening maupun moderasi dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dapat memperkuat atau memperlemah variabel lain.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh penerapan *good corporate governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit, *corporate social responsibility*, *leverage*, kinerja lingkungan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen komite audit, *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan variabel variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen komite audit, *corporate social responsibility*, *leverage*, kinerja lingkungan dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal*

ABSTRACT

This research aims to analyze and prove the influence of good corporate governance, which includes managerial ownership, independent board of commissioners, and audit committees, corporate social responsibility, leverage, environmental performance, and capital structure on financial performance. The population of this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. This research uses purposive sampling techniques, resulting in a sample of 12 companies. Data analysis methods utilize multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS Statistics 25. The results show that, partially, the variables of managerial ownership, independent board of commissioners, audit committees, corporate social responsibility, environmental performance, and capital structure do not affect financial performance. Meanwhile, the leverage variable has an effect on financial performance. Simultaneously, the variables of managerial ownership, independent board of commissioners, audit committees, corporate social responsibility, leverage, environmental performance, and capital structure have an impact on financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Leverage, Environmental Performance, and Capital Structure.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi memegang peranan yang sangat penting dalam keseimbangan ekonomi di Indonesia, perusahaan sebagai tempat para pekerja melakukan aktivitas kerja dapat berperan sebagai produsen, distributor, dan konsumen. Biasanya, dalam suatu perusahaan, seluruh faktor produksi berkumpul, diantaranya adalah tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan lainnya. Perusahaan sebagai produsen memiliki peran utama sebagai tempat berlangsungnya proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang kemudian akan di distribusikan dengan tujuan untuk menyediakan barang serta jasa bagi masyarakat dan juga bertujuan untuk meraih keuntungan. Selain berfungsi untuk memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat didalamnya, perusahaan juga berfungsi untuk menjadi penggerak perekonomian suatu negara. Perusahaan di Indonesia sudah memiliki badan hukum terikat yakni berdasarkan UU nomor 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, dan terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Indonesia diantaranya perusahaan berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan yakni perusahaan manufaktur atau industri, perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan agraris dan perusahaan ekstraktif.

Munculnya beberapa perusahaan baru di era industri dan globalisasi ini berdampak pada meningkatnya persaingan antar perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus berkembang dan tumbuh secara berkelanjutan agar mendapat kepercayaan dari stakeholder. Untuk itu perusahaan harus

memperhatikan kinerja keuangannya perihal pencapaian perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga mendapatkan kepercayaan investor. Dan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melihat penyajian posisi keuangan dari kinerja keuangannya dalam memperoleh laba di laporan keuangan perusahaan.

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Alasannya karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang sangat penting ditengah perekonomian di Indonesia. Karena perusahaannya yang semakin banyak, diharapkan bisa memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat banyak (Siregar, *et al* Ayu Kusuma, 2022).

Salah satu tujuan pentingnya pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Kinerja keuangan merupakan faktor terpenting dalam setiap perusahaan yang digunakan untuk melihat pencapaian sebuah perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan adalah suatu prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang berisi gambaran tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan (Sianturi, 2015). Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana perusahaan melakukan suatu kegiatan untuk mewujudkan visi misi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi tentang informasi keuangan dalam sebuah perusahaan pada periode

tertentu dan digunakan sebagai gambaran untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan yang menjadi fokus utama dari para pengguna laporan keuangan adalah laba dari perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi para investor dalam Untuk mempertimbangkan keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan, kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilaikan kinerja perusahaan secara keseluruhan .Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya. Banyak indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain *cashflow* atau aliran dana pertransaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio pemegang saham. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan pada investor, meningkatnya nilai perusahaan merupakan harapan perusahaan karena akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Kompyurini (2014) berpendapat bahwa nilai perusahaan dihubungkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat perusahaan mempunyai nilai yang tinggi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan seperti *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal. GCG merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk

perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyanggah dana eksternal (Setianingsih,dkk,2014). Tata kelola perusahaan atau GCG mengacu pada upaya perusahaan untuk menciptakan pola hubungan yang bermanfaat di antara para pemangku kepentingan perusahaan. Hubungan yang baik antar pemangku kepentingan sangat penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau CSR adalah sebuah konsep manajemen dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan. CSR secara umum dipahami sebagai cara perusahaan mencapai keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan sosial (“Pendekatan *Triple-Bottom-Line*”), sekaligus memenuhi harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan. *Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai kemampuan sistem manajemen lingkungan untuk mengendalikan aspek lingkungan perusahaan sedangkan struktur modal merujuk pada pendanaan Jangka pendek dan jangka panjang serta ekuitas suatu perusahaan, struktur modal dan kinerja lingkungan memiliki keterkaitan yang saling berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan sebab perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung memiliki suatu informasi sosial yang baik pula, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bahri dan Cahyani, 2016) . Beberapa faktor

tersebut memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain yang mana GCG, CSR, *Leverage*, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Modal dapat mempengaruhi sistem keuangan dalam manajemen suatu perusahaan yang dalam hal ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2019-2023. Dengan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, *leverage*, kinerja lingkungan dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023?
2. Apakah *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023?
3. Apakah *corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023?

4. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023?
5. Apakah kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023?
6. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, *leverage*, kinerja lingkungan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. ada pun manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.
 - b. Agar dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
 - c. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai kinerja keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para investor untuk menginvestasikan uangnya terhadap perusahaan dengan melihat kinerja keuangan serta perkembangan perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bisa digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menerapkan teori yang telah di peroleh selama berada di bangku perkuliahan.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang jauh dari tujuan penelitian maka akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar PROPER di kementerian lingkungan hidup dan kehutanan.

3. Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manjerial, dewan komisaris independen, dan komite audit

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terahulu

Sejumlah peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Berikut adalah daftar penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Y Isbanah (2015) dengan judul “Pengaruh ESOP, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati pengaruh ESOP, *Employee Stock Ownership Plan* (ESOP) merupakan sebuah program kompensasi dan tunjangan yang memberikan karyawan saham kepemilikan di perusahaan tempat mereka bekerja. ESOP memungkinkan karyawan membeli saham perusahaan dengan harga diskon, sehingga mereka memiliki kepentingan finansial langsung terhadap kesuksesan bisnis. Dengan memiliki saham, karyawan memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memiliki rasa memiliki yang lebih dalam terhadap perusahaan. *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Kinerja perusahaan diukur dengan *return on assets* (ROA), *return on investment* (ROE), serta *net profit margin* (NPM). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia serta mengumumkan ESOP pada periode 2010s/d2013. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ESOP, *leverage*, serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA

dan NPM. Secara parsial ESOP tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE. Sedangkan secara parsial *leverage* serta ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap ROA. ESOP, *leverage*, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. ESOP dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE. Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap ROE. ESOP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap NPM. *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap NPM.

J.T.A Tabunan & B.Prabawani (2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan *Leverage*, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). Analisis kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian perusahaan dari sisi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan. Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan secara simultan menunjukkan terdapat

pengaruh taraukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hervandy Henry Gunawan, Yohanes Joni Pabelum Leliana Maria Angela (2019) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *intellectual capital, leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan sampel penelitian sebanyak 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian berupa laporan keuangan auditan diperoleh dari situs resmi BEI. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan *intellectualcapital, leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rizaldi Aiman, Sri Rahayu (2019) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus PadaBank Umum Swasta Nasional dan Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2017)”. Kinerja keuangan merupakan suatu petunjuk dalam mencapai pelaksanaan suatu kegiatan dalam melaksanakan suatu tujuan perusahaan. Dimana pentingnya tujuan didirikan perusahaan adalah mengoptimal kankekayaan pemegang saham melalui pertambahan nilai perusahaan. Kinerja

keuangan perusahaan adalah suatu keterangan bagaimana kondisi suatu keuangan suatu perusahaan yang penjabaran dengan alat penjabaran keuangan, sehingga dapat diketahui menyinggung baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan prestasi kerja dalam periode tertentu Penelitian ini bertujuan menguji bukti empiris baik secara simultan maupun secara parsial pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, *Leverage* terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Milik Swasta (BUMS) dan Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Penelitian ini terdiri dari 134 sampel sektor BUMS dan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *Software E-views 1.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dengan proksi dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan. Secara parsial, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Untuk perusahaan saran bagi perusahaan diharapkan agar lebih mengimplementasi GCG, bagi investor agar lebih memperhatikan aspek GCG sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi, dan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel dan menambahkan sampel penelitian.

Mumtazatur Rahmatin & Ika Neni Kristanti (2020) dengan judul “Pengaruh GCG, *Leverage*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftardi BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komit eaudit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dody Prabakusuma (2020) dengan judul “ Pengaruh GCG dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2019”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh GCG dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2019. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2016-2019. Variabel dalam penelitian ini meliputi komposisi dewan komisaris Independen (KDKI), ukuran dewan komisaris (UDK), komite audit (KA), *leverage* (LF) dan kinerja keuangan (CFROA). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Metode yang digunakan dalam

pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, penulis menetapkan atau mengambil sampel sebanyak 12 perusahaan dan menggunakan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Komite Audit (KA), dan LF (*Leverage*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pramudya Wardhani, Wiyadi Wiyadi, Ihwan Susila (2020) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan CSR, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Luh Putu Varamitha Anandamayu & Suwardi Bambang Hermanto (2021) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan Infrastruktural

Utilitas dan Transportasi pada periode tahun 2017–2019. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit, ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, dan leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dari perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. Dengan populasi 74 perusahaan yang go publik, jumlah sampel 210 observasi laporan keuangan dari 74 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan serta variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Reza Firmansyah & Farida Idayati (2021) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Komisaris Independen (KOMIN), Komite Audit (KODIT), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan *Leverage* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Populasi pada penelitian ini yaitu pada

perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dan berdasarkan dengan kriteria yang ditentukan. Dengan menggunakan teknik sampling tersebut sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan selama tahun 2016-2019 dari 59 perusahaan *Property and Real Estate*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 25. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan,(2) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan,(3) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan,(4) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan,(5) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Dian Islami & Anis Wulandari (2023) dengan judul “Pengaruh GCG, Struktur Modal, *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang”. Tujuan studi ini adalah untuk memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan minyak dan gas bumi di BEI periode 2015-2020. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen, yaitu variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit, serta variabel struktur modal dan leverage. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sembilan perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Metode kuantitatif diambil dengan mengolah data sekunder. Teknik analisis data

yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal dan *leverage* berdampak dengan kinerja keuangan.

Ica Camilia (2016) dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan manufaktur. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sementara biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Aida Meiyana & Mimin Nur Aisyah (2019) dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, (2) pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, (3) pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, (4) pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan, (5)

CSR sebagai mediator dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, (6) CSR sebagai mediator dalam pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan (7) CSR sebagai mediator dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Dengan menggunakan metode purposive sampling, terdapat 39 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 97 data set. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, analisis jalur, dan uji Sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (4) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (5) CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, (6) CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan (7) CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil berbeda diperoleh komite audit bahwa tidak berdampak dengan kinerja keuangan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Y Isbanah (2015)	Secara parsial ESOP Tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE.Sedangkan secara parsial <i>leverage</i> serta ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap ROA. ESOP, <i>leverage</i> , serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. ESOP dan <i>leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE. Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap ROE. ESOP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap NPM. <i>Leverage</i> berpengaruh secara negatif terhadap NPM.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>Good corporate governance</i> • Variabel dependen : kinerja keuangan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>social responsibility, leverage, struktur modal, kinerja lingkungan</i> • Objek penelitian :Perusahaan BEI
2	Ica Camilia (2016)	Kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sementara biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: kinerja lingkungan • Variabel dependen : kinerja keuangan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>good corporate governance, social responsibility, leverage, struktur modal dan biaya lingkungan</i> • Tahun peneliti

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian perusahaan manufaktur	Persamaan	Perbedaan 2016
3.	J.T.A Tabunan & B. Prabawani, (2018)	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, struktur modal • Variabel dependen : kinerja keuangan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>good corporate governance, social responsibility</i> • Tahun peneliti 2018
4.	Aida Meiyana & Mimin Nur Aisyah (2019)	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR mampu memediasi pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: kinerja lingkungan • Variabel dependen : kinerja keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>good corporate governance, social responsibility, leverage, struktur modal, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan</i> • Tahun penelitian 2019

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Hervandy Henry Gunawan, Yohanes Joni Pabelum, Leliana Maria Angela (2019)	Dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan <i>intellectual capital</i> , <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>corporate governance, leverage</i> • Variabel dependen: kinerja keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen, <i>intellectual capital</i>, ukuran perusahaan, struktur modal, <i>social responsibility</i> • Tahun peneliti 2019
6.	Rizaldi Aiman, Sri Rahayu (2019)	<i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan. Secara parsial, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris dan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>corporate governance, leverage</i> • Variabel dependen: kinerja keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • kinerja lingkungan • Variabel independen, struktur modal, <i>social responsibility</i>, • Tahun peneliti 2019

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Mumtazatur Rahmatin & Ika Neni Kristanti (2020)	<p>Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen, komite audit, <i>leverage</i>, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>corporate governance</i>, <i>leverage</i>, struktur modal • Variabel dependen : kinerja keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: ukuran perusahaan, <i>social responsibility</i>, <i>kinerja</i> perusahaan • Tahun peneliti 2020

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Dody Prabakusuma, (2020)	Indonesia. Dewan Komisaris Independen (KDKI) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran Dewan Komisaris (UDK), Komite Audit (KA), dan LF (<i>Leverage</i>) berpengaruh positif pada kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen : kinerja keuangan • Variabel independen: corporate governance, <i>leverage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>social responsibility</i>, struktur modal, kinerja lingkungan • Tahun peneliti 2020
9.	Pramudya Wardhani, Wiyadi Wiyadi, Ihwan Susila (2020)	<i>Corporate social responsibility</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>corporate governance, leverage</i> • Variabel dependen : kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>social responsibility</i>, struktur modal, kinerja lingkungan • Tahun peneliti 2020
10.	Luh Putu Varamitha Anandama ya & Suwardi Bambang Hermanto (2021)	Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>corporate governance, leverage</i> • Variabel dependen : kinerja keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: ukuran perusahaan, <i>social responsibility</i>, kinerja lingkungan, struktur modal • Tahun peneliti 2021

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11.	Reza Firmansyah & Farida Idayati (2021)	<p>terhadap kinerja keuangan. kinerja dan variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>Variabel independen: <i>corporate governance, leverage,</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen : kinerja keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>social responsibility</i> struktur modal, kinerja lingkungan • Tahun peneliti 2021
12.	Dian Islami & Anis Wulandari (2023)	<p>Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, itusional, struktur modal dan leverage berdampak dengan kinerja keuangan. Hasil berbeda diperoleh komite audit bahwa tidak berdampak dengan kinerja keuangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>corporate governance, struktur modal, leverage</i> • Variabel dependen : kinerja keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>social responsibility</i> ,kinerja lingkungan • Tahun peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa perbedaan serta persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependen dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel Y. Sampel yang digunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian terdahulu seperti penelitian yang terletak pada variabel bebas atau independen, penelitian terdapat variabel intervening sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat variabel intervening namun terdapat penambahan variabel pada variabel independen, dan terdapat perbedaan pada tahun penelitiannya.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajer. Pada teori keagenan yang disebut dengan principal adalah pihak pemegang saham, sedangkan agent adalah pihak manajer yang mengelola perusahaan. Hubungan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajer dinamakan hubungan keagenan, dimana hubungan tersebut terjadi ketika pemilik perusahaan mempekerjakan pihak lain atau manajer untuk mewakili kepentingan-kepentingannya. Teori keagenan secara khusus menjelaskan tentang konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemilik perusahaan. Pemilik atau para pemegang saham ketika menginvestasikan sejumlah uangnya memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan tingkat pengembalian yang lebih besar dari investasi yang sudah mereka lakukan. Sedangkan pihak manajer memiliki kewajiban untuk memaksimalkan

kesejahteraan para pemegang saham, tetapi disisi lain pihak manajer juga mempunyai keinginan untuk mensejahterakan diri mereka sendiri. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam sebuah perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai maupun mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki Ross *et al* (2015) menyatakan bahwa perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemilik dan manajer disebut dengan permasalahan keagenan. Secara teknis para manajer merupakan wakil dari pemilik, akan tetapi pada kenyataannya mereka mengendalikan perusahaan secara keseluruhan, sehingga bisa terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan para manajer yang juga mempunyai kepentingan pribadi sendiri.

2.2.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan individu, namun juga harus mampu memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan atau stakeholder yang lebih luas (Azizah, dkk, 2021). Teori stakeholder menitik beratkan mengenai hak-hak para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi-informasi tertentu dari perusahaan. Menurut (Ross, dkk 2015) pemangku kepentingan (stakeholder) merupakan pihak selain pemegang saham atau kreditur yang berpotensi memiliki klaim terhadap arus kas perusahaan, seperti pemerintah, masyarakat, karyawan maupun pelanggan.

Teori stakeholder juga menjelaskan bahwa perusahaan wajib untuk memaparkan beberapa informasi penting, seperti informasi sosial dan lingkungan hingga informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan itu sendiri (Herdiansyah

dan Ghozali, 2021). Perusahaan wajib memberikan beberapa informasi tersebut karena untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan yang seharusnya dan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.

2.2.3 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan transaksi perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara berkala yang berpedoman kepada prinsip akuntansi. Proses penyusunan laporan keuangan ini digunakan perusahaan untuk menunjukkan kinerja dan posisi keuangannya kepada orang-orang di luar perusahaan, termasuk investor. Menurut Sugiartono (2020) akuntansi keuangan yaitu salah satu bidang akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan yang dilakukan secara bertahap dalam setiap perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada para pemegang saham dan investor.

2.2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dimana laporan keuangan yang memberitahu terkait kondisi dari suatu perusahaan saat ini, kondisi perusahaan saat ini dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan guna untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan pada saat tanggal tertentu . Menurut (Suneja, 2018) “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan aktivitas usahanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan menyusun suatu laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan ketentuan dalam standar akuntansi keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP), dan lainnya (Fahmi, 2014). Menurut (Amirullah 2015) kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan intern maupun ekstern melalui informasi, informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran atas pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang sudah dilakukan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya mengenai profit/laba perusahaan, ROA adalah sebuah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba (profit) dari total aktiva (*asset*) yang dimiliki, Dengan ROA, manajer, analis, dan investor dapat menilai seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aktiva/asetnya untuk memperoleh laba (Birken, 2021). Pada umumnya, ROA yang baik adalah 5% atau lebih, dan di atas 20% sudah sangat baik (Birken, 2021). Namun, seorang peneliti juga harus memperhatikan perusahaan kompetitor, industri, dan jangka waktu dalam

menentukan tingkat ROA yang baik dan membandingkan performa perusahaan menggunakan ROA. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin produktif dan efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva/asetnya dalam memperoleh laba.

2.2.6 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum (Kusmayadi, dkk, 2015). Menurut forum *For Corporate Governance in Indonesia/fcgi*, definisi GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Rustam (2017) menyatakan bahwa GCG menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, memperhatikan kebutuhan stakeholder, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah.

Dalam mengukur nilai GCG terdapat beberapa indikator diantaranya adalah kepemilikan manajerial dewan komisaris independen, dan komite Audit. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari

seluruh modal saham yang dikelola. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen seluruh perusahaan. Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang ditunjuk oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan pengarahan atas efektivitas pelaksanaan, kebijakan, strategi, dan tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, Dalam mengukur GCG, dewan komisaris memiliki peran penting sebagai mekanisme pengendalian internal yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan GCG. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi jalannya perusahaan dengan melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit memiliki peran penting dalam mengawasi jalannya perusahaan dan memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan dengan baik seperti menelaah laporan keuangan. Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur GCG. Penerapan GCG tidak hanya bertujuan untuk melindungi kepentingan para investor saja, namun juga mampu mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan bagi pihak perusahaan terkait dan juga pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan tersebut. Menurut Sari (2021), ada beberapa manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dengan menerapkan GCG, diantaranya yaitu:

1. Dengan penerapan GCG perusahaan dapat meminimalkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi maupun dalam rangka pengawasan terhadap perilaku manajemen itu sendiri.
2. Perusahaan dapat meminimalkan *cost of capital*, yaitu biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur. Hal ini sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan secara baik dan sehat yang pada gilirannya menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur.
3. Dengan GCG proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.
4. Akan memungkinkan dihindarinya atau sekurang- kurangnya dapat diminimalkannya tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini tentu akan menekan kemungkinan kerugian bagi perusahaan maupun pihak berkepentingan lainnya sebagai akibat tindakan tersebut.
5. Nilai perusahaan dimata investor akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka kepada pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi.

2.2.7 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility didefinisikan sebagai kontribusi bisnis untuk pembangunan berkelanjutan dan bahwa perilaku perusahaan tidak hanya harus memastikan kembali ke pemegang saham, upah kepada karyawan dan produk dan layanan kepada konsumen, tetapi mereka harus menanggapi masalah sosial, lingkungan dan nilai yang ada di masyarakat (Solihin, 2009). CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.

2.2.8 Leverage

Leverage merupakan sumber pendanaan perusahaan yang di dapat melalui hutang. Pendanaan hutang ini digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Diluar sumber pendanaan lainnya seperti modal atau ekuitas. Sebagai pelaku ekonomi pendanaan yang bersumber dari hutang ini juga diperlukan oleh perusahaan dalam pengelolaanya. Untuk itu dibutuhkan pengelolaan yang cermat dalam mengelola kekayaan, hutang dan sumber pendanaan lainnya, hal ini dimaksudkan agar tidak berdampak buruk bagi perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Pendanaan hutang ini digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya di luar sumber pendanaan lain seperti modal atau ekuitas. Perusahaan akan menerapkan kebijakan hutang (*leverage*) agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Pada hakikatnya pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien akan

sangat mempengaruhi posisi financial perusahaan. terutama akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.2.9 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno et al (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Dengan demikian, kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Adapun kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur melalui peringkat perusahaan hasil laporan program proper yang diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan kontribusi positif pada kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai jalur.

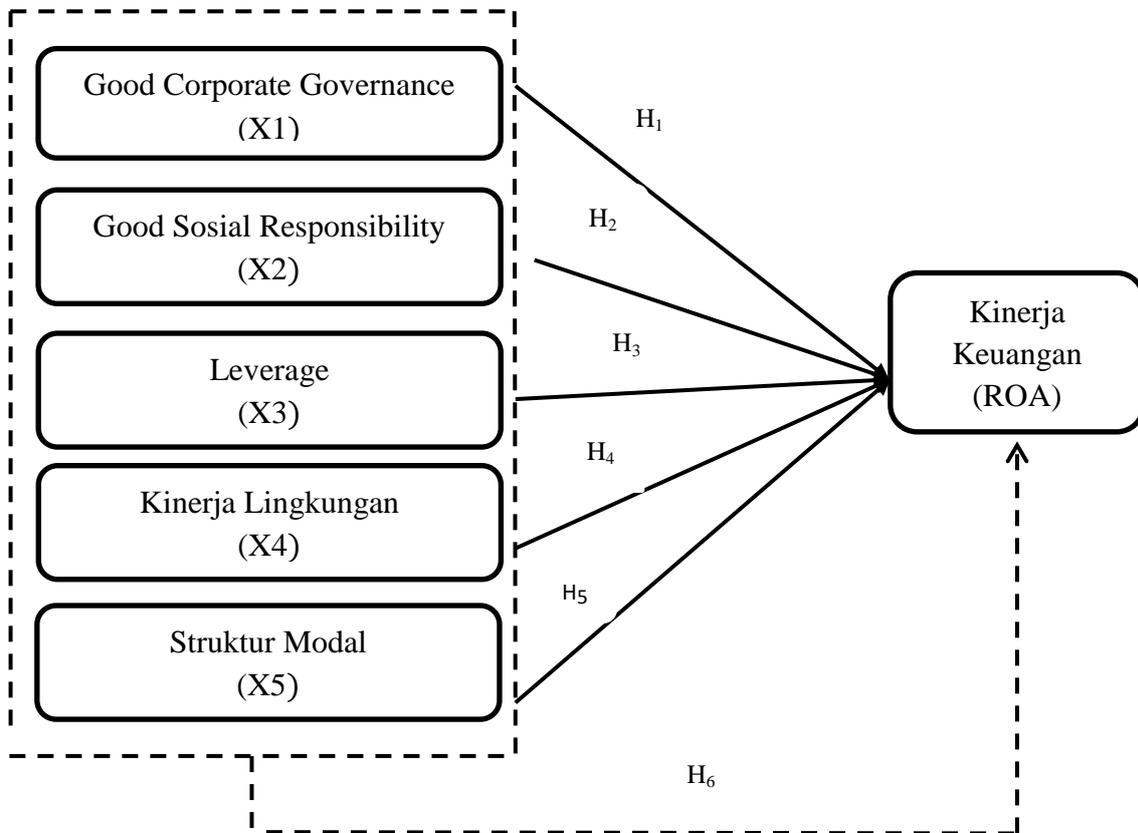
2.2.10 Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) dapat dianggap sebagai suatu pola yang menggambarkan bagaimana risiko dan pengendalian dialokasikan oleh berbagai investor dalam suatu korporasi. Berdasarkan pengertian ini maka, maka struktur modal sebuah perusahaan tidak hanya berhubungan dan terbatas kepada komposisi atau struktur antara pembiayaan menggunakan utang (*debts*) dengan ekuitas (*equity*) yang dimiliki oleh perusahaan (Lukviarman, 2016). Riyanto (2001) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*long term debt to equity ratio*). Dari pengertian- pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah

perimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Mekanisme struktur modal yang diterapkan perusahaan dengan pendekatan yang digunakan untuk menggunakan sumber pembiayaan secara umum bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham, melalui kemampuan meningkatkan nilai perusahaan atas beban biaya yang dihasilkan sumber pembiayaan yang akan diterima di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal merupakan salah satu indikator kemampuan mengelola risiko atas setiap pengambilan keputusan penggunaan sumber pembiayaan. Risiko sumber pembiayaan merupakan bentuk preferensi perusahaan dalam mempertimbangkan komposisi penggunaan hutang dibandingkan ekuitas dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham di masa mendatang. Hal ini juga memiliki arti risiko yang dihadapi perusahaan atas keputusan menggunakan sumber pembiayaan akan mempengaruhi ekspektasi pemegang saham atas kekayaan yang akan mereka terima di masa mendatang.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka pengaruh dari masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————> : Berpengaruh secara parsial

- - - - -> : Berpengaruh secara simultan

Berdasarkan Gambar 2.1 menyebutkan yaitu adanya pengaruh secara parsial maupun simultan antara GCG (X1), CSR (X2), *Leverage* (X3), Kinerja Lingkungan (X4), Struktur Modal (X5) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Dinyatakan sementara karena perumusan yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang

relevan dan belum didasarkan pada bukti empiris yang diperoleh dengan pengumpulan data

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan

Good Corporate Governance terdiri dari: 1) Dewan Komisaris Independen, pada dasarnya dewan komisaris (DK) dapat terdiri dari komisaris independen yang tidak terafiliasi sedangkan komisaris utusan yang masih merupakan bagian dari DK itu sendiri. Komisaris independen juga memiliki tanggung jawab pokok kepada perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance*), dengan cara mendorong anggota dewan komisari yang lain agar dapat melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur secara efektif serta dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, 2) Kepemilikan Institusional, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang mengelola dana atas nama orang lain. Lembaga ini contohnya seperti: perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan leasing dan kepemilikan institusi lainnya. kepemilikan institusional dianggap memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Dengan keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajemen, 3) Kepemilikan Manajerial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hervandy Henry Gunawan, Yohanes Joni Pambelum, Leliana Maria Angela (2019) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan

manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan *intellectual capital*, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1 : Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

Dari hasil penelitian terdahulu diantaranya seperti dari penelitian Veronika dkk (2017), yang membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Interaksi antara CSR dengan kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini berarti kepemilikan asing dapat mempengaruhi kebijakan CSR terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnaningsih (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (roe), *return on asset* (roa), dan berpengaruh negatif terhadap *return on sales* (ros).

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh J.T.A Tabunan & B. Prabawani, 2018 menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran

perusahaan dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizaldi Aiman, Sri Rahayu (2019) menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dengan proksi dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan. Secara parsial, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Untuk perusahaan saran bagi perusahaan diharapkan agar lebih mengimplementasi GCG, bagi investor agar lebih memperhatikan aspek GCG sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi, dan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel dan menambahkan sampel penelitian.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Tahu (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Setiadi (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program perlindungan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan stakeholders, sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan.

H4 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan

Struktur modal (*capita structure*) dapat dianggap sebagai suatu pola yang menggambarkan bagaimana risiko dan pengendalian dialokasikan oleh berbagai investor dalam suatu korporasi. Berdasarkan pengertian ini maka, maka struktur modal sebuah perusahaan tidak hanya berhubungan dan terbatas kepada komposisi atau struktur antara pembiayaan menggunakan utang (*debts*) dengan ekuitas (*equity*) yang dimiliki oleh perusahaan (Lukviarman, 2016:52). Riyanto (2001) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*long term debt to equity ratio*). Dari pengertian- pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Islami & Anis Wulandari (2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal dan *leverage* berdampak

dengan kinerja keuangan. Hasil berbeda diperoleh komite audit bahwa tidak berdampak dengan kinerja keuangan.

H5 : Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Leverage*, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal terhadap kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah peneliti jabarkan, menyatakan bahwa masing-masing kelima variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

H6 : *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Struktur modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. BEI menjadi tempat di mana investor dan perusahaan yang mencari modal dapat bertemu dan melakukan transaksi. Penelitian ini mengambil laporan keuangan Tahunan perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi masing – masing perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang berjumlah 165 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah kuantitas dan fitur yang dimiliki sebagian oleh populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini akan dipilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER 2019-2023.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angka dan analisis data disesuaikan dengan metode statistik yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan melalui website resmi BEI <https://www.idx.co.id>.

3.4 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari sesuatu (orang, objek atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, *Corporate Sosial Responsibility*, *Leverage*, Kinerja lingkungan, Struktur Modal, dan kinerja keuangan perusahaan. Adapun variabel tersebut dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

Variabel Independen (X) :

(X1) : *Good Corporate Governance*

(X2) : *Coeporate Social Responsibility*

(X3) : *Leverage*

(X4) : Kinerja Lingkungan

(X5) : Sruktur Modal

Variabel Dependen :

Y : Kinerja keuangan perusahaan

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance*

Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Mas Ahmad Daniri (2005) adalah sebagai berikut : Suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku. Untuk memudahkan perhitungan dalam *good corporate governance* ini, maka peneliti

memberikan 3 indikator GCG yaitu Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, dengan rumus sebagai berikut:

a. Kepemilikan manajerial

Bodie (2006) mengatakan kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dan pihak insider. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris (Darwis, 2009).

Berikut merupakan rumus perhitungan kepemilikan manajerial :

$$KM = \frac{\text{Saham manajerial}}{\text{Saham beredar}} \times 100\%$$

b. Dewan Komisaris Independen

Menurut (Aryanti *et al*, 2013). Komisaris independen adalah anggota yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Yang artinya pihak-pihak yang memiliki hubungan bisnis dan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan direksi dan komite lainnya, dengan perusahaan itu sendiri. Dewan komisaris independen menggunakan skala rasio yang mengacu pada jurnal Debby *et al*, (2014) dengan menggunakan rumus berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab membantu auditor untuk menjaga independensinya dari manajemen, tugasnya untuk membantu dewan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan (Aryanti *et al*, 2013). Komite audit

menggunakan skala rasio yang mengacu pada jurnal Debby *et al.*, (2014) dengan menggunakan rumus berikut:

$$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

2. *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. CSR didefinisikan sebagai kontribusi bisnis untuk pembangunan berkelanjutan dan bahwa perilaku perusahaan tidak hanya harus memastikan kembali ke pemegang saham, upah kepada karyawan dan produk dan layanan kepada konsumen, tetapi mereka harus menanggapi masalah sosial, lingkungan dan nilai yang ada di masyarakat (Solihin, 2009) CSR dapat dihitung dengan persamaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Yaitu sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum XI}{n}$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate social responsibility index*

$\sum XI$: Total angka atau skor yang diperoleh masing- masing perusahaan

n : Jumlah item untuk perusahaan

3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan, berikut pengertian leverage menurut beberapa ahli. Menurut Kasmir (2014) “*Leverage* adalah Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dibiayai dengan utang.” Oleh karena itu, dalam pengelolaan kekayaan, hutang dan sumber dana lainnya, diperlukan pengelolaan yang cermat untuk menghindari dampak yang merugikan bagi perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan akan mengadopsi kebijakan hutang (*leverage*) untuk membuat keuntungan besar dari biaya aset dan modal, sehingga meningkatkan keuntungan pemegang saham. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Kinerja Lingkungan

Menurut Bahri (2016) Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi akibat aktivitas perusahaan berarti kinerja lingkungan perusahaan buruk dan sebaliknya. Semakin besar dampak kerusakan lingkungan berarti semakin buruk perusahaan tersebut dalam mengelola

lingkungannya. Indikator pengukuran kinerja lingkungan yaitu :Konsumsi energi, Penggunaan air, Pengelolaan limbah. Keanekaragaman hayati. Kinerja Lingkungan di ukur melalui prestasi perusahaan mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), yaitu salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja mencakup lima warna, yakni:

Tabel 3. 1 Skor Penilaian

Warna	Keterangan	Skor
Emas	Sangat Sangat Baik	5
Hijau	Sangat Baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	SangatBuruk	1

Sumber:<http://www.menlhk.go.id>

5. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing. Dalam pengertian ini, modal sendiri adalah ditahan dan kepemilikan perusahaan, sedangkan modal asing berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Menurut (Dina Lathifa, 2021), struktur modal atau *capital structure*, mengacu pada campuran sumber dana jangka panjang, seperti surat utang, utang jangka panjang, modal saham preferensi dan modal saham ekuitas termasuk

cadangan dan surplus. Dalam mengukur struktur modal dalam penelitian ini digunakan indikator CCR, *Collateral Coverage Ratio* atau yang biasa disingkat menjadi CCR, adalah suatu variabel yang diukur dengan membagikan nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan kewajiban jangka panjangnya.

$$CCR = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Kewajiban Jangka panjang}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan., maka ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini karena ROA menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk perusahaan mampu menghasilkan laba rugi perusahaan. ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh kerugian dari total aset yang digunakan. Selanjutnya ROA akan diukur dengan menggunakan persamaan :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Pendapatan operasional setelah pajak merupakan laba perusahaan yang diperoleh dari transaksi utama perusahaan.

- Total aset merupakan total seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik aset lancar, tetap, dan tidak berwujud.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah kumpulan dari catatan-catataan, dokumentasi, laporan maupun arsip yang berisi informasi terkait yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian (Fauzi *et al* 2021). Dalam penelitian ini yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi diperoleh melalui situs website Bursa Efek Indonseia (www.idx.co.id). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indinseia (BEI) periode 2019-2023.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi (Sugiyono, 2013).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan

untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

1) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017), Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov smirnov adalah melihat nilai signifikansi dari Asymp sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. jika signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk melihat adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu dengan melihat nilai tolerance yang seharusnya mempunyai nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang normalnya mempunyai nilai kurang dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksesuaian varians pengamatan ke pengamatan lainnya di dalam suatu model regresi. Jika varians nya ada kesamaan maka disebut homoskedastisitas, tetapi jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat pola tertentu pada

grafik scatterplot. Menurut Ghozali (2018) ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a) Bila timbul pola tertentu, titik-titiknya membentuk pola yang teratur contohnya seperti terdapat pelebaran atau bergelombang maka dapat dikatakan heteroskedastisitas
 - b) Jika tidak terlihat pola yang jelas atau titik-titik yang tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t terhadap periode $t-1$. Deteksi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test. Dasar pengambilan keputusan uji *Run Test* jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi (Firdaus.M & Muhaimin Dimiyati 2023).

3.7.3 Model Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu prediktor. Menurut Ghozali (2017) regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	: Kinerja keuangan perusahaan
A	: Konstanta
b1-b5	: koefisien regresi berganda
X1	: <i>Good Corporate Governance</i>
X2	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
X3	: <i>Leverage</i>
X4	: Kinerja Lingkungan
X5	: Struktur Modal
e	: <i>Error</i>

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi ini berkisar di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independent sangat terbatas dalam menerangkan variasi variabel dependent. Namun, jika nilai R^2 mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel-variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent, variabel independent dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menaksir variasi variabel dependent (Ghozali, 2021).

3.7.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018) uji hipotesis sama dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan

hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial), dan uji f (simultan).

1) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual terhadap variabel dependent. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, ini menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki signifikansi yang artinya terdapat pengaruh antara variabel. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, ini mengindikasikan bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Yang artinya terdapat pengaruh antar variabel.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:148) uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang ada dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini, dasar pengambilan keputusan uji f adalah jika nilai Sig. kurang dari 0,05 atau nilai f hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis diterima. Tetapi jika nilai Sig. lebih dari 0,05 atau nilai f hitung lebih kecil dari f tabel, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 165 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel penelitian ini:

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Total Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI	165
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak terdaftar di BEI selama periode 2019-2023	3
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti proper	102
4	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan tidak memperoleh laba dalam periode penelitian	48
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian		12

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan kriteria purposive sampling dengan tahun pengampilan sampel diatas, maka terdapat 12 perusahaan manufaktur memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut ini daftar 12 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
2	Sat Nusapersada Tbk	PTSN
3	Indospring Tbk	INDS
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Siantar Top Tbk	STTP
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	Phapros Tbk	PEHA
11	Gudang Garam Tbk	GGRM
12	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Lampiran 1

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA). Rumus ROA dihitung dengan membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total Asset dan kemudian dikalikan 100%.

Contoh perhitungan variabel profitabilitas dengan menggunakan perusahaan

Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Rp } 158.309.161.429,00}{\text{Rp } 3.054.847.909.321,00} \times 100 \\ &= 5,18 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk seluruh persahaan sampel pada periode penelitian dapat dilihat pada lampiran tabel 4.3. Berikut adalah hasil rekapitulasi variabel kinerja keuangan pada perusahaan sampel penelitian selama 2019-2023 :

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	0,052	0,113	0,198	0,119	0,064
2	Sat Nusa Persada Tbk	0,006	0,037	0,034	0,067	0,073
3	Indospring Tbk	0,036	0,021	0,051	0,059	0,043
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,157	0,127	0,172	0,131	0,158
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,073	0,041	0,087	0,113	0,117
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,086	0,037	0,073	0,071	0,081
7	Mayora Indah Tbk	0,108	0,106	0,061	0,088	0,136
8	Siantar Top Tbk	0,167	0,182	0,158	0,136	0,017
9	Kalbe Farma Tbk	0,125	0,124	0,126	0,127	0,103
10	Phapros Tbk	0,049	0,025	0,006	0,015	0,003
11	Gudang Garam Tbk	0,138	0,098	0,062	0,031	0,058
12	Unilever Indonesia Tbk	0,358	0,349	0,302	0,293	0,288

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui selama 5 tahun terakhir hasil perhitungan kinerja keuangan pada setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan dengan nilai rasio ROA diatas 5% berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mengelola efisiensi aset dan mendapatkan keuntungan yang tinggi, serta dianggap luar biasa apabila mencapai 20%. Sedangkan perusahaan dengan nilai rasio ROA dibawah 5% berarti perusahaan dikatakan masih belum bisa memaksimalkan efisiensi aset dan belum bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi.

4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menjumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajer kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar lalu dikalikan 100%. Contoh perhitungan variabel kepemilikan manajerial dengan menggunakan perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

$$KM = \frac{318.509}{383.331.363} \times 100$$

$$KM = 0,001$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 4.5, Berikut hasil perhitungan dari variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel penelitian tahun 2019-2023 sebagai berikut

:

Tabel 4. 4
Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
2	Sat Nusa Persada Tbk	0,700	0,700	0,700	0,700	0,700
3	Indospring Tbk	0,004	0,0045	0,004	0,004	0,004
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,36	0,482	0,485	0,488	0,391
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,006	0,006	0,006	0,006	0,015
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,099	0,102	0,101	0,092	0,093
7	Mayora Indah Tbk	0,252	0,252	0,252	0,252	0,253
8	Siantar Top Tbk	0,033	0,033	0,033	0,032	0,032
9	Kalbe Farma Tbk	0,003	0,003	0,003	0,002	0,002
10	Phapros Tbk	0,092	0,092	0,091	0,101	0,102
11	Gudang Garam Tbk	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007
12	Unilever Indonesia Tbk	0,001	0,001	0,001	0,012	0,009

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui selama 5 tahun terakhir hasil perhitungan kepemilikan manajerial pada setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu faktor penting dalam perusahaan. karena semakin besar saham

yang dimiliki manajer maka pihak manajer akan bekerja lebih proaktif demi mewujudkan kepentingan perusahaan dan para pemegang sahamnya.

4.2.3 Hasil Perhitungan Variabel Dewan Komisaris Independen

Variabel dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan menjumlah dewan komisaris independen kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris lalu dikalikan 100%. Contoh perhitungan variabel dewan komisaris independen dengan menggunakan perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100$$

$$KI = \frac{1}{6} \times 100$$

$$KI = 0,167$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 4.5, Berikut hasil perhitungan dari variabel dewan komisaris independen pada perusahaan sampel penelitian tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Independen

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	0,167	0,167	0,167	0,167	0,167
2	Sat Nusa Persada Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
3	Indospring Tbk	0,333	0,333	0,500	0,667	0,667
4	Ultrajaya Milk Industry	0,500	0,500	0,500	0,500	0,333

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
	and Trading Company Tbk					
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333	0,500
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,400	0,400	0,400	0,400	0,333
7	Mayora Indah Tbk	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
8	Siantar Top Tbk	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
9	Kalbe Farma Tbk	0,429	0,429	0,429	0,429	0,333
10	Phapros Tbk	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
11	Gudang Garam Tbk	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
12	Unilever Indonesia Tbk	0,167	0,167	0,167	0,500	0,500

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui selama 5 tahun terakhir hasil perhitungan dewan komisaris independen pada setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dewan komisaris independen menjadi salah satu faktor penting dalam perusahaan. karena menjamin pelaksanaan, strategi, dan mengawasi para manajemen dalam mengelola perusahaan.

4.2.4 Hasil Perhitungan Variabel Komite Audit

Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menjumlah seluruh jajaran komite audit yang ada pada perusahaan. Berikut hasil perhitungan

dari variabel komite audit pada perusahaan sampel penelitian tahun 2019-2023 sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Hasil Perhitungan Komite Audit

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	3	3	3	3	3
2	Sat Nusa Persada Tbk	3	3	3	3	3
3	Indospring Tbk	3	3	3	3	3
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3	3	3	2	2
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	3	3	3	3	3
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3	3	3	3	3
7	Mayora Indah Tbk	3	3	3	3	3
8	Siantar Top Tbk	3	3	3	3	3
9	Kalbe Farma Tbk	3	3	3	3	3
10	Phapros Tbk	2	2	3	3	3
10	Gudang Garam Tbk	3	3	3	3	3
11	Unilever Indonesia Tbk	3	3	3	3	3

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui selama 5 tahun terakhir jumlah komite audit dalam perusahaan hampir memiliki kesamaan. Rata-rata komite audit

pada perusahaan sampel penelitian berjumlah 3 orang. Komite audit penting dalam perusahaan karena tugasnya membantu komisaris dalam tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.

4.2.5 Hasil Perhitungan CSR

Penilaian atau perhitungan CSR diukur menggunakan indeks GRI G4 yang mempunyai 7 item dan 91 kriteria. Nilainya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Hasil Perhitungan CSR

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	0,5494	0,5604	0,5604	0,5164	0,6043
2	Sat Nusapersada Tbk	0,6153	0,6153	0,6153	0,6153	0,6153
3	Indospring Tbk	0,5164	0,5164	0,5384	0,5164	0,5494
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,6043	0,6043	0,6043	0,6043	0,6043
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,5164	0,5164	0,5384	0,5164	0,5494
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,5384	0,5604	0,5934	0,6153	0,6153
7	Mayora Indah Tbk	0,5384	0,5494	0,5824	0,6043	0,6593
8	Siantar Top Tbk	0,5714	0,5714	0,5714	0,5934	0,6813
9	Kalbe Farma Tbk	0,5384	0,6043	0,5164	0,6153	0,6263
10	Phapros Tbk	0,5604	0,6043	0,6373	0,6043	0,6593
11	Gudang Garam Tbk	0,5494	0,5494	0,5494	0,5494	0,5494
12	Unilever Indonesia Tbk	0,5494	0,5604	0,5604	0,5164	0,6043

Sumber: Lampiran 6

Tabel 4.7 menunjukkan nilai indeks CSR yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sektor Industrial, dimana nilai indeks CSR tersebut dari masing-masing perusahaan sampel yang digunakan peneliti tahun 2019-2023. Nilai indeks didapatkan dengan menggunakan indeks pengukuran CSR atau CSRI dengan standar GRI G4. GRI G4 merupakan standar pelaporan terbaru yang diterbitkan oleh GRI pada tahun 2013 yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan dengan menyajikan informasi-informasi penting terkait isu-isu organisasi yang paling kritis. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada tahun 2019 rata-rata nilai indeks CSR tertinggi sebesar 0,6153.
Sedangkan nilai indeks CSR terendah sebesar 0,5164.
2. Pada tahun 2020 rata-rata nilai indeks CSR tertinggi sebesar 0,6153.
Sedangkan nilai indeks CSR terendah sebesar 0,5164
3. Pada tahun 2021 rata-rata nilai indeks CSR tertinggi sebesar 0,6373.
Sedangkan nilai indeks terendah sebesar 0,5164.
4. Pada tahun 2022 rata-rata nilai indeks CSR tertinggi sebesar 0,6153.
Sedangkan rata-rata nilai indeks terendah sebesar 0,5164.
5. Pada tahun 2023 rata-rata nilai indeks CSR tertinggi sebesar 0,6813.
Sedangkan rata-rata nilai indeks CSR terendah 0,5494.

4.2.6 Hasil Perhitungan *Leverage*

Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan total liabilitas dibagi dengan yang total ekuitas lalu dikalikan seratus persen. Contoh perhitungan

variabel dewan komisaris independen dengan menggunakan perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

$$DER = \frac{605.423.636.124}{2.449.424.273.197} \times 100$$

$$DER = 0,24$$

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	0,247	0,219	0,216	0,155	0,154
2	Sat Nusapersada Tbk	1,286	0,568	0,929	0,481	0,397
3	Indospring Tbk	0,102	0,102	0,236	0,302	0,277
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,169	0,831	0,442	0,267	0,125
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,131	0,130	0,117	0,142	0,143
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,831	1,270	1,224	1,186	0,900
7	Mayora Indah Tbk	0,921	0,755	0,752	0,736	0,562
8	Siantar Top Tbk	0,342	0,290	0,187	0,169	0,131
9	Kalbe Farma Tbk	0,213	0,235	0,207	0,233	0,170
10	Phapros Tbk	0,155	1,586	1,481	1,340	1,292
11	Gudang Garam Tbk	0,544	0,336	0,517	0,531	0,519
12	Unilever Indonesia Tbk	2,909	3,159	3,413	3,583	3,928

Sumber: Lampiran 7

4.2.7 Hasil Perhitungan Kinerja Lingkungan

Penilaian atau perhitungan kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER . Nilainya adalah sebagai berikut :

Peringkat Proper : emas = 5

Hijau = 4

Biru = 3

Merah = 2

Hitam = 1

Hasil rekapitulasi penilaian program PROPER pada variabel penerapan kinerja lingkungan untuk seluruh sampel perusahaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Perhitungan Kinerja Lingkungan

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	2	3	2	3	3
2	Sat Nusa Persada Tbk	3	3	3	3	3
3	Indospring Tbk	3	3	3	2	2
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3	3	3	3	3
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	3	3	3	3	3
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3	3	3	3	3

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
7	Mayora Indah Tbk	3	3	3	3	3
8	Siantar Top Tbk	3	3	3	3	3
9	Kalbe Farma Tbk	4	4	4	4	4
10	Phapros Tbk	4	4	3	3	3
11	Gudang Garam Tbk	3	3	3	3	3
12	Unilever Indonesia Tbk	3	3	3	3	3

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.8 data hasil penilaian diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang digunakan pada penelitian ini bisa dikatakan cukup baik dalam melaksanakan tanggungjawab lingkungannya. Hal ini dibuktikan dari yang menunjukkan mayoritas perusahaan mendapatkan peringkat Biru dan satu perusahaan mendapatkan peringkat Hijau serta hanya dua perusahaan yang mendapatkan peringkat merah.

4.2.8 Hasil Perhitungan Struktur Modal

Variabel struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan asset tetap dibagi dengan kewajiban jangka panjang. Contoh perhitungan variabel struktur modal dengan menggunakan perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$CCR = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Kewajiban Jangka panjang}}$$

$$CCR = \frac{355.270.623.299}{65.347.711.336}$$

$$= 5,43$$

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Struktur Modal

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	5,437	3,510	4,818	7,067	4,043
2	Sat Nusapersada Tbk	3,018	3,534	3,084	3,551	3,741
3	Indospring Tbk	17,469	16,583	14,155	8,275	8,338
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	13,308	1,043	3,040	23,349	18,982
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	3,211	3,470	3,574	3,672	5,652
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2,733	1,366	1,635	1,484	1,891
7	Mayora Indah Tbk	0,864	1,201	2,135	1,746	1,784
8	Siantar Top Tbk	3,459	10,290	10,856	12,042	12,390
9	Kalbe Farma Tbk	7,807	7,339	9,230	11,160	11,489
10	Phapros Tbk	7,052	4,966	1,685	1,798	2,130
11	Gudang Garam Tbk	10,324	10,382	12,910	20,502	11,967
12	Unilever Indonesia Tbk	4,654	4,652	4,388	5,076	4,522

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.10 data dihasilkan perusahaan dengan pertumbuhan terbesar adalah perusahaan Siantar Top Tbk dan Kalbe Farma Tbk menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Sedangkan perusahaan dengan penurunan terbesar adalah perusahaan Indospring Tbk dan Ultrajaya Milk Industry and Company Tbk menunjukkan penurunan besar.

4.2.9 Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini akan disajikan dalam statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	60	.001	.700	.13718	.214975
Dewan Komisaris Independen	60	.167	.667	.40247	.121623
Komite Audit	60	2	3	2.93	.252
CSR	60	.516	.681	.57485	.041348
Leverage	60	.102	3.928	.74625	.906688
Kinerja Lingkungan	60	2	4	3.05	.429
Struktur Modal	60	.864	23.349	6.76388	5.361468
Kinerja Keuangan	60	.003	.358	.10560	.080930
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.9 dengan total sampel 12 perusahaan dapat diketahui bahwa :

- a) Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,10560. Nilai tertinggi sejumlah 0,358 ada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2019 dan nilai terendah sejumlah 0,03 pada perusahaan Phapros Tbk (PEHA) pada tahun 2023.

- b) Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh dewan direksi dan komisaris. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial pada 12 perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 0,13718 atau 0,14%. Kepemilikan saham tergolong rendah karena banyak manajer dalam perusahaan yang tidak memiliki saham perusahaan. kepemilikan terendah ada pada perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) sebesar 0,001% selama tahun 2019-2023. Kepemilikan tertinggi pada perusahaan Sat Nusa Persada Tbk (PTSN) sebesar 0,7% selama tahun 2019-2023.
- c) Dewan komisaris independen mempunyai wewenang untuk melakukan pengawasan pada dewan direksi. Hasilnya menunjukkan jumlah komisaris independen dalam perusahaan sampel penelitian berada pada rentang 0,167 – 0,667 dengan rata-rata selama 2019-2023 sejumlah 0,40247 atau 0,40%. Jumlah dewan komisaris independen terendah sebesar 0,167 ada pada perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) selama 5 tahun berturut-turut dan perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2019-2021. Jumlah dewan komisaris independen tertinggi sebesar 0,667 ada pada perusahaan Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2022-2023.
- d) Komite audit memberikan peranan penting dalam menjalankan good corporate governance karena kinerja perusahaan terutama manajemen dapat termonitor dengan baik. Hasil statistik deskriptif menunjukkan jumlah komite audit perusahaan berjumlah 2-3 orang. Komite audit berperan sebagai penghubung antara pemegang saham dengan dewan

komisaris. Perusahaan yang memiliki komite audit berjumlah 2 orang adalah Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2022-2023 dan Phapros Tbk (PEHA) tahun 2019-2020.

- e) Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur dengan 91 item indeks pengungkapan yang menghasilkan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,57485. Nilai indeks CSR terbesar adalah 0,6373 dan nilai indeks terkecil adalah 0,5164.
- f) Leverage yang diukur dengan DER menghasilkan rata-rata sebesar 0,74625.
- g) Kinerja lingkungan cenderung berada di nilai yang lebih tinggi (rata-rata 3.05 dari skala 2 hingga 4), dengan variasi yang moderat di antara sampel.
- h) Struktur modal menunjukkan variasi yang sangat besar dengan rata-rata 6.76. Simpangan baku yang tinggi mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam struktur modal di antara perusahaan.

4.2.10 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov smirnov adalah melihat nilai signifikansi dari Asymp sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. jika signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi

secara normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06012213
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.047
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.10 data menunjukkan berdstrbusi secara normal menunjukkan oleh nilai signifikan $>0,05$ yaitu 0,200.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi temukan aanya korelas antar variabel independen dengan krteria jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) <10 dan tolerance value $> 0,1$ maka tidak terjadi multkolinearitas dan sebaliknya jika nilai Valance Inflation Factor (VIF) > 10 dan tolerance value $<0,1$ maka terjadi multkolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.352		
	Kepemilikan Manajerial	.700	.715	1.398
	Dewan Komisaris Independen	.046	.904	1.107
	Komite Audit	.711	.759	1.318
	CSR	.295	.725	1.379
	Leverage	.000	.852	1.174
	Kinerja Lingkungan	.697	.877	1.141
	Struktur Modal	.091	.696	1.437

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

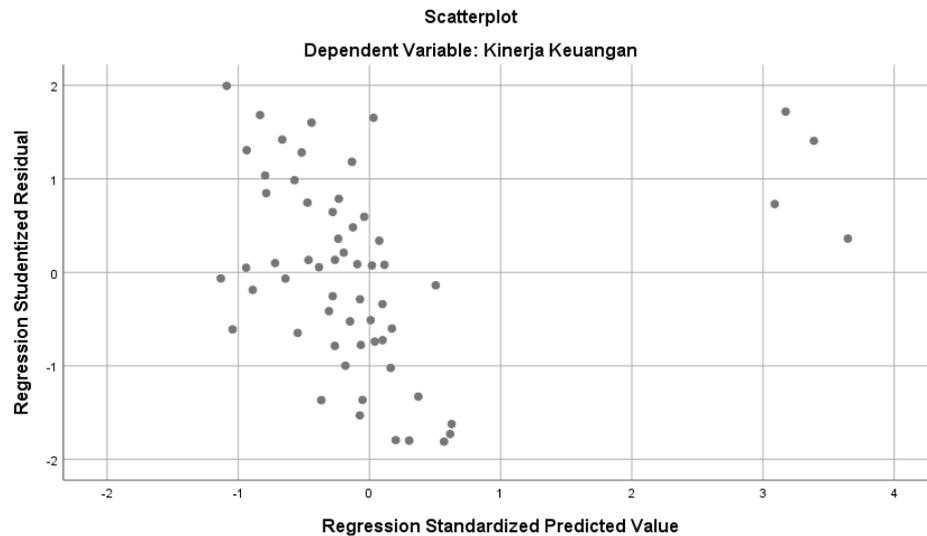
Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Valance Inflation Factor (VIF) disetiap varabel dependen <10 dan nilai tolerance value disetiap variabel > 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi multikolineritas pada penelitian ini.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Apabila terdapat pola tertentu (titik-titik bergelombang, melebar dan menyempit), maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dinyatakan tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan scatterplot adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar atau menyempit). Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian ini dengan cara uji Run test. Run test ini digunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila acak, berarti ada autokorelasi an bila tidak acak, berarti terjadi

masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00220
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	31
Z	.134
Asymp. Sig. (2-tailed)	.894
a. Median	

Sumber: Lampiran 14

Menurut ketentuan dasar pengambilan keputusan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asyp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) uji *Run test* sebesar 0,894 yang berarti dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.11 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Good Corporate Governace (X1), Corporate Social Responsibility (X2), Leverage (X3), Kinerja Lingkungan (X4) dan Struktur Modal (X5) terdapat Kinerja Keuangan (Y). Hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 15
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.185	.197		.939	.352
	Kepemilikan Manajerial	-.018	.046	-.050	-.388	.700
	Dewan Komisaris Independen	-.149	.073	-.234	-2.045	.046
	Komite Audit	.014	.038	.046	.372	.711
	CSR	-.254	.239	-.135	-1.059	.295
	Leverage	.054	.011	.557	4.736	.000
	Kinerja Lingkungan	.008	.021	.045	.391	.697
	Struktur Modal	.003	.002	.224	1.721	.091

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.13, hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1(\text{GCG}) + b_2(\text{CSR}) + b_3(\text{L}) + b_4(\text{KL}) + b_5(\text{SM}) + e$$

$$Y = 0,185 - 0,018(X_1) - 0,149(X_2) - 0,254(X_3) + 0,054(X_4) + 0,008(X_5) + 0,003 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan *Corporate Social Responsibility* mempunyai arah koefisien negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan komite audit, leverage, kinerja lingkungan dan struktur modal mempunyai arah yang positif terhadap kinerja keuangan. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- a) Nilai konstanta sebesar 0,185 mengidentifikasikan bahwa apabila seluruh variabel dependen diasumsikan nol/konstan, maka nilai kinerja keuangan sebesar 0,185

- b) Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial yaitu sebesar -0,018 nilai tersebut menunjukkan arah hubungan yang negatif antara variabel kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar 1, maka variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel independen lainnya di anggap konstan.
- c) Nilai koefisien regresi untuk variabel dewan komisaris independen sebesar -0,149 nilai tersebut menunjukkan arah hubungan yang negatif antara variabel dewan komisaris independen dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel dewan komisaris independen mengalami kenaikan 1, maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0, 149. Dengan asumsi bahwa variabel laiinya dianggap konstan.
- d) Nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit sebesar 0,014 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel komite audit dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel komite audit mengalami kenaikan, maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,014. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
- e) Nilai koefisien regresi untuk variabel CSR sebesar -0,254 nilai tersebut menunjukkan pengaruh negative antara variabel CSR dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika CSR mengalami kenaikan, maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,254. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

- f) Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* sebesar 0,054 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel *leverage* dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel *leverage* mengalami kenaikan, maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,054. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
- g) Nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan sebesar 0,008 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel kinerja lingkungan mengalami kenaikan, maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,008. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan
- h) Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal sebesar 0,003 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel struktur modal dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel struktur modal mengalami kenaikan, maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,003. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan

4.2.12 Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model regresi menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Namun, apabila nilai R^2 mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel

independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.316	.06450
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Komite Audit, CSR				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Sumber: Lampiran 18

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat diketahui besarnya nilai R square adalah 0,398, maka dapat disimpulkan bahwa 39,8% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*, *leverage*, kinerja lingkungan dan struktur modal. Sedangkan sisanya sebesar 60,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

4.2.13 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik t secara parsial (individu) dan uji statistik f secara simultan (bersama-sama) sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah 1) apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.185	.197		.939	.352
	Kepemilikan Manajerial	-.018	.046	-.050	-.388	.700
	Dewan Komisaris Independen	-.149	.073	-.234	-2.045	.046
	Komite Audit	.014	.038	.046	.372	.711
	CSR	-.254	.239	-.135	-1.059	.295
	Leverage	.054	.011	.557	4.736	.000
	Kinerja Lingkungan	.008	.021	.045	.391	.697
	Struktur Modal	.003	.002	.224	1.721	.091

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t variabel penerapan kepemilikan manajerial (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,700 > 0,05$ dan

nilai t hitung $-0,388 < t$ tabel $2,006$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti variabel kepemilikan manajerial (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

2. Hasil uji t variabel penerapan dewan komisaris independen (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,046 > 0,05$ dan nilai t hitung $-2,045 < t$ tabel $2,006$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti variabel komisaris independen (X_2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).
3. Hasil uji t variabel penerapan komite audit (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,711 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,372 < t$ tabel $2,006$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti variabel komite audit (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).
4. Hasil uji t variabel penerapan CSR (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,295 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,059 < t$ tabel $2,006$, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti variabel CSR (X_4) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).
5. Hasil uji t variabel penerapan *leverage* (X_5) terhadap kinerja keuangan (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,736 > t$ tabel $2,006$, maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima yang berarti variabel CSR (X_5) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).
6. Hasil uji t variabel penerapan kinerja lingkungan (X_6) terhadap kinerja keuangan (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,697 > 0,05$ dan nilai t

hitung $0,391 < t$ tabel $2,006$, maka dapat disimpulkan bahwa H_6 tidak diterima yang berarti variabel kinerja lingkungan (X_6) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

7. Hasil uji t variabel penerapan struktur modal (X_7) terhadap kinerja keuangan (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,091 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,721 < t$ tabel $2,006$, maka dapat disimpulkan bahwa H_7 tidak diterima yang berarti variabel kinerja lingkungan (X_7) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). dasar pengambilan keputusan uji F adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F$ tabel maka hipotesis diterima. Untuk mengetahui nilai F tabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = (k; n-k)$$

Keterangan :

K = jumlah variabel bebas

N = jumlah sampel

F tabel = $(7; 60-7) = (7; 53)$ maka nilai F tabel = $2,19$ (dapat dilihat pada tabel distribusi nilai F tabel).

Tabel 4. 18
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.140	7	.020	4.823	.000 ^b
	Residual	.212	51	.004		
	Total	.353	58			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Komite Audit, CSR

Sumber: Lampiran 17

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat diketahui nilai f hitung adalah $4,823 > f$ tabel 2,19 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H7 diterima yang artinya variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*, *leverage*, kinerja lingkungan dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3 Interpretasi

Pada bagaian interpretasi penulis melakukan kajian antara temuan-temuan dari analisis hasil penelitian dengan teori yang melandasi penelitian terdahulu, pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*, *leverage*, kinerja lingkungan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Artinya kepemilikan saham oleh manajer perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena saham yang dimiliki para manajer dibawah 5% dari total jumlah saham yang beredar. Adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan membuat posisi manajemen sama dengan pemilik perusahaan, sehingga dapat menyamakan dan menyatukan tujuan kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramudya *et al* (2020) dan Reza Firmmansyah & Farida Idayati (2021) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Islami & Anis Wulandari (2023) dan Erna Rahmat Kurniawan & Nur Fadjrih Asyik (2020) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan di tolak. Hal ini dikarenakan ketika setiap anggota dewan komisaris bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung

jawabnya, maka sedikit atau banyaknya jumlah anggota dewan komisaris kontribusi yang diberikan mengenai peran dewan komisaris sendiri akan tetap sama, sehingga tidak berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya kinerja keuangan.

Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizal Aiman & Sri Rahayu (2019) dan Luh Putu Varamitha Anandamayu & Suwardi Bambang Hermanto (2021) yang menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumtazur Rahmatin & Ika Neni Kristanti (2020) dan Nuridah et al (2023) yang menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan di tolak. Hal ini terjadi karena pembentukan komite audit dalam perusahaan hanya didasari sebatas pemenuhan regulasi pemerintah saja, dimana regulasi dimana pemerintah mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit paling sedikit tiga orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit bukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga, banyak atau sedikitnya jumlah anggota komite audit fungsi pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja keuangan perusahaan akan tetap sama.

Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Putu et al (2021) dan Eksandy (2018) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Dody Prabakusuma (2020) dan Fitriyani (2021) yang menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya apabila menerapkan *corporate social responsibility*, maka kinerja keuangan akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Namun, apabila perusahaan semakin banyak menunjukkan pengungkapan *corporate social responsibility* maka dapat menurunkan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dengan adanya kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan menjadi biaya yang secara signifikan dapat mengurangi atau tidak meningkatkan laba bersih perusahaan.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pramudya Wardani (2020) dan Indra Jaya (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronika, dkk (2017) dan Aida Meiyana et al (2019) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Leverage* berfungsi mengukur besar aset yang berasal dari hutang atau modal. Jika utang yang diambil banyak, semakin banyak pula beban bunga yang menjadi kewajiban perusahaan, sehingga untuk menangani hal tersebut digunakan suatu alat ukur untuk meneliti kinerja keuangannya .

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isbanah (2015) dan Tabunan *et al* (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hervandy *et al* (2019) dan Reza Firmansyah *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.6 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Melalui proksi PROPER dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan PROPER. Meskipun rata-rata peringkat PROPER yang diterima perusahaan cukup baik yaitu kategori biru.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyaningsih & Asyik (2016) dan Matha Angelina & Enggar Nursasi (2021) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ica Camilia (2016) dan Aida Meiyana & Mimin Nur Aisyah (2019) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.7 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Setiap ada penurunan pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Namun penurunan pertumbuhan perusahaan tersebut mempengaruhi pergerakan kinerja keuangan perusahaan dikalangan investor. Hal ini juga menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian cukup besar, semakin tinggi nilai DER yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk meperoleh keuntungan semakin rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristina & Leny (2015) dan Amelia Harsono & Ary Satria Pamungkas (2020) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anthonie *et al* (2018) dan Dian Islami *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, corporate social responsibility, leverage, kinerja lingkungan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria, dan terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Secara parsial *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

6. Secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
7. Secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
8. Secara simultan kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, *corporate social responsibility*, *leverage*, kinerja lingkungan dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik dalam penelitian ini, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi yang dapat disampaikan adalah variabel *leverage* berpengaruh pada tingkat pertumbuhan perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan upaya oleh investor maupun pihak manajemen yang terkait dengan kinerja keuangan seperti:

1. Dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan maupun wawasan terkait pengaruh GCG, CSR, *leverage*, kinerja lingkungan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pihak investor lebih teliti dalam melihat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dan menjadikan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.
3. Pihak manajemen perusahaan lebih meningkatkan fungsi pengawasan oleh dewan komisaris maupun komite audit guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Serta konsisten dalam meningkatkan kinerja lingkungan guna meningkatkan nilai perusahaan yang tentunya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memberikan saran guna meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, lebih meningkatkan *Corporate Social Responsibility* dengan memperbaiki tingkat *Corporate Social Responsibility* guna mengembangkan kepercayaan masyarakat dan nilai perusahaan, memaksimalkan pada fungsi pengawasan sehingga dapat terwujudnya penerapan *Good Corporate Governace* atau tata kelola perusahaan yang baik. Dan tetap meningkatkan kinerja lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi investor, sebaiknya lebih teliti dalam memperhatikan dan mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya, sehingga dapat menilai prospek perusahaan di masa depan.
3. Terkait sampel penelitian, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti kebijakan deviden salres growth, harga saham dan variabel lainnya. Juga dapat menambah variabel moderasi dan intervening untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dapat memperkuat atau memperlemah variabel lain

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mas Daniri. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Raya Indonesia.
- Aiman, R., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Dan Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017). *Proceedings of Management*, 6(2).
- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Birken. (2021). *Understanding return of asset (ROA)*. <https://www.forbes.com/advisor/investing/roa-return-on-assets/>
- Bodie, Zvi, Alex Kane, dan Alan J. Marcus. L (2006). Buku Investasi, Jakarta, Salemba Empat.
- Brigham (2006) *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Camilia, I. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (*Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya*).
- Fahmi, I. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Fauzi, F. G., Khoirunnisa, K., Melyana, F., Rahmawati, D., Yasmin, S., & Nurrahmah, A. 2021. Analisis literasi numerasi siswa kelas VIII di SMP Petri Jaya Jakarta Timur pada konten aljabar. Himpunan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 83-9
- Firdaus, M., & Muhaimin Dimiyati, M. (2023). *Analisi Multivariat dan Metode Kuantitatif Untuk Manajemen: Analisis Korelasi dan Regresi*.

- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Ghozali, I (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 2(1), 62-76.
- Gunawan, Hervandy Henry, Yohanes Joni Pambelum, & Leliana Maria Angela. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*. Vol.1(1):62-90.
- Haryono R, Setianingsih,S. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Herdiansyah (2021). Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Dan Tata Kelola Perusahaan (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi “(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(3).
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28-41.
- Islami, D., & Wulandari, A. (2023). Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 254-268
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). Good Corporate Governance (I. Firmansyah (Ed.)). *LPPM Universitas Siliwangi*.
- Lukviarman, Niki. 2016. *Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Era Adicitra Intermedia
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.
- Prabakusuma, D. (2020). Pengaruh GCG dan Leverage terhadap Kinerja

- Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019 (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh good corporate governance, leverage, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655-669.
- Rengga, Andrea & Sukamulja, Sukmawati. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan-Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2013. *Yogyakarta: Universitas Atma Jaya*.
- Rustam, Bambang Rianto. 2017. *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sani, Achmad & Vivin Maharani. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Kuesioner dan Analisis Data)*. Malang: UIN MALIKI Press. Cetakan Ke-2
- Sianturi, 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*
- Solihin, Ismail. 2009. Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability. *Jakarta : Salemba Empat*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alphabet.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012- 2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130-140

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
3	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
5	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
7	SPMA	Suparma Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
8	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
9	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
11	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
12	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
13	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
15	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
18	SIPD	Sierad Produce Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
19	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
20	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
21	APLI	Asiaplast Industries Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
22	BRNA	Berlina Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
23	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
24	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
25	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
26	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
27	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	√	√	√	Tidak Memenuhi Kriteria
28	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	√	√	√	Tidak Memenuhi Kriteria
29	SIMA	Siwani Makmur Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
30	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
31	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
32	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
33	TALF	Tunas Alfin Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
34	BRPT	Barito Pacific Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
35	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
36	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
37	EKAD	Ekadharna International Tb	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
38	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
39	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
40	MDKI	Emdeki Utama Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
41	INCI	Intan Wijaya International Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
43	MOLI	Madusari Murni Indah	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
44	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
45	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria
46	IFII	Indonesia Fireboard Industry Tbk	√	√	√	Tidak Memenuhi Kriteria
47	SINI	Singaraja Putra Tbk	√	√	√	Tidak Memenuhi Kriteria
48	SULI	SLJ Global Tbk	√	√	√	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
49	TIRT	Trita Mahakam Resources Tbk	√	√	√	Tidak Memenuhi Kriteria
50	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
51	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
52	KIAS	Inti Keramik Alam Industri Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
53	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
54	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
55	TOTO	Surya Toto Indonesia	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
56	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
57	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
58	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
59	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
60	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
61	CTBN	Citra Tubindo Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
62	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
63	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
64	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
65	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
66	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
67	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
68	LION	Lion Metal Works Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
69	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
70	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
71	PURE	Trinitan Metal and Mineral Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
72	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	√	□	√	Tidak Memenuhi Kriteria
73	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
74	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
75	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
76	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
77	KRAH	Grand Kartech Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
78	KPAL	Steadfast Marine Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
79	ARGO	Argo Pantes Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
80	CNTX	Century Textile Industry Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
81	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
82	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
83	ERTX	Eratex Djaja Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
84	ESTI	Ever Shine Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
85	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
86	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
87	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
88	POLU	Golden Flower Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
89	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
90	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
91	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
92	STAR	Star Petrochem Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
93	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
94	TRIS	Trisula International Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
95	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
96	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
97	ZONE	Mega Perintis Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
98	JSKY	Sky Energi Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
99	PTSN	Sat Nusa persada Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
100	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
101	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
102	JECC	Jembo Cable Company Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
103	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
104	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
105	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
106	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
107	VOKS	Voksel Electric Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
108	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
109	ASII	Astra International Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
110	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
111	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
112	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
113	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
114	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
115	INDS	Indospring Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria
116	NIPS	Nipress Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
117	PRAS	Prima Alloy Steel Universal tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
118	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
119	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria
120	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
121	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria
122	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
123	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
124	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
125	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
126	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
127	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
128	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	x	x	x	Tidak Memenuhi Kriteria
129	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
130	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria
131	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
132	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	x	x	x	Tidak Memenuhi Kriteria
133	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
134	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
135	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
136	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria
137	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
138	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
139	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
140	PSGO	Palma Serasih Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
141	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
142	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
143	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
144	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria
145	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
146	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
147	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
148	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
149	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
150	PEHA	Phapros Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria
151	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
152	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
153	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
155	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
156	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
157	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
158	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
159	KINO	Kino Indonesia Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
160	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
161	MBTO	Martina Berto Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
162	MRAT	Mustika Ratu Tbk	√	√	x	Tidak Memenuhi Kriteria
163	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	x	√	Tidak Memenuhi Kriteria
164	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria
154	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aset	ROA
1	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2019	158,309,161,429	3,054,847,909,321	5,18
			2020	384,993,450,205	3,417,026,112,955	11,27
			2021	828,354,218,873	4,176,875,645,358	19,83
			2022	596,230,305,565	4,995,814,405,425	11,93
			2023	332,031,319,578	5,204,480,691,634	6,38
2	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	2019	12,533,833,968	2,242,661,773,344	0,56
			2020	68,181,274,720	1,828,258,784,880	3,73
			2021	83,058,320,950	2,471,563,029,640	3,36
			2022	156,052,473,084	2,320,970,047,182	6,72
			2023	172,103,780,380	2,344,399,132,610	7,34
3	INDS	Indospring Tbk	2019	101,465,560,351	2,834,422,741,208	3,58
			2020	58,751,009,229	2,826,260,084,696	2,08
			2021	180,680,527,603	3,538,818,568,392	5,11
			2022	228,542,263,599	3,882,465,049,707	5,89
			2023	190,521,282,654	4,459,381,724,679	4,27
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2019	1,035,865,000,000	6,608,422,000,000	15,67
			2020	1,109,666,000,000	8,754,116,000,000	12,68
			2021	1,276,793,000,000	7,406,856,000,000	17,24
			2022	965,486,000,000	7,376,375,000,000	13,09
			2023	1,186,161,000,000	7,523,956,000,000	15,77
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	76,758,829,457	1,057,529,235,986	7,26
			2020	44,045,828,312	1,086,873,666,641	4,05
			2021	99,278,807,290	1,146,235,578,463	8,66
			2022	121,257,336,904	1,074,777,460,412	11,28
			2023	127,426,464,539	1,088,726,193,209	11,70
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2019	435,766,359,480	5,063,067,672,414	8,61
			2020	245,103,761,907	6,570,969,641,033	3,73
			2021	492,637,672,186	6,766,602,280,143	7,28
			2022	521,714,035,585	7,327,371,934,290	7,12
			2023	601,467,293,291	7,427,707,902,688	8,10
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	2019	2,051,404,206,764	19,037,918,806,473	10,78
			2020	2,098,168,514,645	19,777,500,514,550	10,61
			2021	1,211,052,647,953	19,917,653,265,528	6,08
			2022	1,970,064,538,149	22,276,160,695,411	8,84

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aset	ROA
			2023	3,244,872,091,221	23,870,404,962,472	13,59
8	STTP	Siantar Top Tbk	2019	482,590,522,840	2,881,563,083,954	16,75
			2020	628,628,879,549	3,448,995,059,882	18,23
			2021	617,573,766,863	3,919,243,683,748	15,76
			2022	624,524,005,786	4,590,737,849,889	13,60
			2023	917,794,022,711	54,822,234,635,262	1,67
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2019	2,537,601,823,645	20,264,726,862,584	12,52
			2020	2,799,622,515,814	22,564,300,317,374	12,41
			2021	3,232,007,683,281	25,666,635,156,271	12,59
			2022	3,450,083,412,291	27,241,313,025,674	12,66
			2023	2,778,404,819,501	27,057,568,182,323	10,27
10	PEHA	Phapros Tbk	2019	102,310,124,000	2,096,719,180,000	4,88
			2020	48,665,149,000	1,915,989,375,000	2,54
			2021	11,296,951,000	1,838,539,299,000	0,61
			2022	27,395,254,000	1,806,280,965,000	1,52
			2023	6,012,112,000	1,765,887,592,000	0,34
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	2019	10,880,704,000,000	78,647,274,000,000	13,83
			2020	7,647,729,000,000	78,191,409,000,000	9,78
			2021	5,605,321,000,000	89,964,369,000,000	6,23
			2022	2,779,742,000,000	88,562,617,000,000	3,14
			2023	5,324,516,000,000	92,450,823,000,000	5,76
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	7,392,837,000,000	20,649,371,000,000	35,80
			2020	7,163,536,000,000	20,534,632,000,000	34,89
			2021	5,758,148,000,000	19,068,532,000,000	30,20
			2022	5,364,761,000,000	18,318,114,000,000	29,29
			2023	4,800,940,000,000	16,664,086,000,000	28,81

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Kode	Nama Perusahaan	Saham Manajer	Jumlah Saham Beredar	KM
1	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	318,509	383,331,363	0,001
			318,509	383,331,363	0,001
			318,509	383,331,363	0,001
			318,509	383,331,363	0,001
			318,509	383,331,363	0,001
2	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	3,720,180,000	5,314,344,000	0,700
			3,720,180,000	5,314,344,000	0,700
			3,720,180,000	5,314,344,000	0,700
			3,720,180,000	5,314,344,000	0,700
			3,720,180,000	5,314,344,000	0,700
3	INDS	Indospring Tbk	2,683,334	656,249,710	0,004
			2,683,334	656,249,710	0,004
			2,699,584	656,249,710	0,004
			2,699,584	656,249,710	0,004
			2,699,584	656,249,710	0,004
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	4,160,913,460	11,553,528,000	0,360
			5,565,634,360	11,553,528,000	0,482
			5,598,964,960	11,553,528,000	0,485
			5,632,527,360	11,553,528,000	0,488
			4,066,384,160	10,398,175,200	0,391
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	35,200,000	5,885,000,000	0,006
			35,200,000	5,885,000,000	0,006
			35,200,000	5,885,000,000	0,006
			35,200,000	5,885,000,000	0,006
			89,430,900	5,885,000,000	0,015
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	731,609,001	7,379,580,291	0,099
			752,102,701	7,379,580,291	0,102
			3,742,513,505	36,897,901,455	0,101
			3,380,727,450	36,897,901,455	0,092
			3,425,653,950	36,897,901,455	0,093
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	5,638,834,400	22,358,699,725	0,252
			5,638,834,400	22,358,699,725	0,252
			5,643,777,700	22,358,699,725	0,252
			5,643,777,700	22,358,699,725	0,252

No	Kode	Nama Perusahaan	Saham Manajer	Jumlah Saham Beredar	KM
			5,646,326,800	22,358,699,725	0,253
8	STTP	Siantar Top Tbk	42,744,400	1,310,000,000	0,033
			42,744,400	1,310,000,000	0,033
			42,744,400	1,310,000,000	0,033
			41,750,800	1,310,000,000	0,032
			41,750,800	1,310,000,000	0,032
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	131,876,807	46,875,122,110	0,003
			131,536,807	46,875,122,110	0,003
			130,741,852	46,875,122,110	0,003
			112,909,052	46,875,122,110	0,002
			112,909,052	46,875,122,110	0,002
10	PEHA	Phapros Tbk	77,613,800	840,000,000	0,092
			77,533,750	840,000,000	0,092
			76,493,550	840,000,000	0,091
			84,647,050	840,000,000	0,101
			85,539,450	840,000,000	0,102
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	12,946,930	1,924,088,000	0,007
			12,946,930	1,924,088,000	0,007
			12,946,930	1,924,088,000	0,007
			12,946,930	1,924,088,000	0,007
			12,946,930	1,924,088,000	0,007
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	7,630,000	7,630,000,000	0,001
			38,150,000	38,150,000,000	0,001
			38,150,000	38,150,000,000	0,001
			457,800,000	38,150,000,000	0,012
			343,350,000	38,150,000,000	0,009

Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Dewan Komsaris Independen

No	Kode	Nama Perusahaan	Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	DKI
1	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	1	6	0,167
			1	6	0,167
			1	6	0,167
			1	6	0,167
			1	6	0,167
2	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	1	3	0,333
			1	3	0,333
			1	3	0,333
			1	3	0,333
			1	3	0,333
3	INDS	Indospring Tbk	1	3	0,333
			1	3	0,333
			2	4	0,500
			2	3	0,667
			2	3	0,667
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
			1	3	0,333
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	1	3	0,333
			1	3	0,333
			1	3	0,333
			1	3	0,333
			1	2	0,500
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2	5	0,400
			2	5	0,400
			2	5	0,400
			2	5	0,400
			3	9	0,333
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	2	5	0,400
			2	5	0,400

No	Kode	Nama Perusahaan	Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	DKI
			2	5	0,400
			2	5	0,400
			2	5	0,400
8	STTP	Siantar Top Tbk	1	2	0,500
			1	2	0,500
			1	2	0,500
			1	2	0,500
			1	2	0,500
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	3	7	0,429
			3	7	0,429
			3	7	0,429
			3	7	0,429
			2	6	0,333
10	PEHA	Phapros Tbk	2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1	6	0,167
			1	6	0,167
			1	6	0,167
			3	6	0,500
			3	6	0,500

Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Komite Audit

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	3	3	3	3	3
2	Sat Nusapersada Tbk	3	3	3	3	3
3	Indospring Tbk	3	3	3	3	3
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3	3	3	2	2
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	3	3	3	3	3
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3	3	3	3	3
7	Mayora Indah Tbk	3	3	3	3	3
8	Siantar Top Tbk	3	3	3	3	3
9	Kalbe Farma Tbk	3	3	3	3	3
10	Phapros Tbk	2	2	3	3	3
11	Gudang Garam Tbk	3	3	3	3	3
12	Unilever Indonesia Tbk	3	3	3	3	3

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)

NO	UNIC					PTSN					INDS				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
EN11	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN12	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN14	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN15	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EN17	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EN18	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EN19	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN20	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN21	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
EN23	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EN24	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN25	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN26	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN27	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN28	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
EN29	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EN30	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EN31	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN32	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN33	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0

NO	UNIC					PTSN					INDS				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
EN34	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
LA2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
LA3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
LA4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA5	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA6	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA7	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA8	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA9	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA11	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
LA12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA13	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
LA14	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA15	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA16	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
HR1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
R2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
HR3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
HR4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
HR5	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
HR6	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1

NO	UNIC					PTSN					INDS				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
HR7	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
HR8	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
HR9	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
HR10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
HR11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
HR12	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
SO1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
SO2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SO3	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
SO4	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO6	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
SO7	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
SO8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SO9	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
S011	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
PR1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
PR2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
PR3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PR4	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PR5	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
PR6	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1

NO	UNIC					PTSN					INDS				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
PR7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
PR9	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0

Lampiran 7 : Leverage

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Leverage
1	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2019	605.423.636.124,00	2.449.424.273.197,00	0,247
			2020	614.165.636.630,00	2.802.860.476.325,00	0,219
			2021	741.964.841.413,00	3.434.910.803.945,00	0,216
			2022	670.524.735.289,00	4.325.289.670.136,00	0,155
			2023	696.197.950.280,00	4.508.282.741.354,00	0,154
2	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	2019	1.261.436.156.616,00	981.225.616.728,00	1,286
			2020	661.983.581.000,00	1.166.275.203.880,00	0,568
			2021	1.190.392.297.940,00	1.281.170.731.700,00	0,929
			2022	753.844.785.219,00	1.567.125.261.963,00	0,481
			2023	666.657.172.350,00	1.677.741.960.260,00	0,397
3	INDS	Indospring Tbk	2019	262.135.613.148,00	2.572.287.128.060,00	0,102
			2020	262.519.771.935,00	2.563.740.312.761,00	0,102
			2021	676.038.567.661,00	2.862.780.000.731,00	0,236
			2022	900.110.128.340,00	2.982.354.921.367,00	0,302
			2023	968.594.117.624,00	3.490.787.607.055,00	0,277
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2019	953.283.000.000,00	5.655.139.000.000,00	0,169
			2020	3.972.379.000.000,00	4.781.737.000.000,00	0,831
			2021	2.268.730.000.000,00	5.138.126.000.000,00	0,442
			2022	1.553.696.000.000,00	5.822.679.000.000,00	0,267
			2023	836.988.000.000,00	6.686.968.000.000,00	0,125
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	122.136.752.135,00	935.392.483.851,00	0,131
			2020	125.161.736.940,00	961.711.929.701,00	0,130
			2021	119.786.398.572,00	1.026.449.179.891,00	0,117
			2022	133.323.429.397,00	941.454.031.015,00	0,142
			2023	136.086.922.155,00	952.639.271.054,00	0,143
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2019	2.297.546.907.499,00	2.765.520.764.915,00	0,831
			2020	3.676.532.851.880,00	2.894.436.789.153,00	1,270
			2021	3.724.365.876.731,00	3.042.236.403.412,00	1,224
			2022	3.975.927.432.106,00	3.351.444.502.184,00	1,186
			2023	3.518.496.516.469,00	3.909.211.386.219,00	0,900
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	2019	3.724.365.876.731,00	3.042.236.403.412,00	0,921
			2020	3.975.927.432.106,00	3.351.444.502.184,00	0,755
			2021	3.518.496.516.469,00	3.909.211.386.219,00	0,752
			2022	9.125.978.611.155,00	9.911.940.195.318,00	0,736

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aset	Leverage
			2023	8.506.032.464.592,00	11.271.468.049.958,00	0,562
8	STTP	Siantar Top Tbk	2019	8.557.621.869.393,00	11.380.031.396.135,00	0,342
			2020	9.441.466.604.896,00	12.834.694.090.515,00	0,290
			2021	8.588.315.775.736,00	15.282.089.186.736,00	0,187
			2022	733.556.075.974,00	2.148.007.007.980,00	0,169
			2023	775.696.860.738,00	2.673.298.199.144,00	0,131
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2019	618.395.061.219,00	3.300.848.622.529,00	0,213
			2020	662.339.075.974,00	3.928.398.773.915,00	0,235
			2021	634.723.259.687,00	4.847.511.375.575,00	0,207
			2022	3.559.144.386.553,00	16.705.582.476.031,00	0,233
			2023	4.288.218.173.294,00	18.276.082.144.080,00	0,170
10	PEHA	Phapros Tbk	2019	4.400.757.363.148,00	21.265.877.793.123,00	0,155
			2020	5.143.984.823.285,00	22.097.328.202.389,00	1,586
			2021	3.937.546.172.108,00	23.120.022.010.215,00	1,481
			2022	1.275.109.831.000,00	8.216.093.349.000,00	1,340
			2023	1.175.080.321.000,00	740.909.054.000,00	1,282
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	2019	1.097.562.036.000,00	740.977.263.000,00	0,544
			2020	1.034.464.891.000,00	771.816.074.000,00	0,336
			2021	995.560.359.000,00	770.327.233.000,00	0,517
			2022	27.716.516.000.000,00	50.930.758.000.000,00	0,531
			2023	19.668.941.000.000,00	58.522.468.000.000,00	0,519
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	30.676.095.000.000,00	59.288.274.000.000,00	2,909
			2020	30.706.651.000.000,00	57.855.966.000.000,00	3,159
			2021	31.587.980.000.000,00	60.862.843.000.000,00	3,413
			2022	15.367.509.000.000,00	5.281.862.000.000,00	3,583
			2023	15.597.264.000.000,00	4.937.368.000.000,00	3,928

Lampiran 8 : Hasil PROPER

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	2	3	2	3	3
2	Sat Nusapersada Tbk	3	3	3	3	3
3	Indospring Tbk	3	3	3	2	2
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3	3	3	3	3
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	3	3	3	3	3
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3	3	3	3	3
7	Mayora Indah Tbk	3	3	3	3	3
8	Siantar Top Tbk	3	3	3	3	3
9	Kalbe Farma Tbk	4	4	4	4	4
10	Phapros Tbk	4	4	3	3	3
11	Gudang Garam Tbk	3	3	3	3	3
12	Unilever Indonesia Tbk	3	3	3	3	3

Lamiran 9 : Hasl Perhitungan Struktur Modal

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Tetap	Kewajiban Jangka Panjang	SM
1	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2019	355.270.623.299,00	65.347.711.336,00	5,437
			2020	306.870.255.965,00	87.421.986.015,00	3,510
			2021	291.539.028.353,00	60.512.945.492,00	4,818
			2022	303.891.174.842,00	43.003.661.659,00	7,067
			2023	327.365.011.330,00	80.964.146.396,00	4,043
2	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	2019	1.193.688.174.600,00	395.583.547.224,00	3,018
			2020	1.219.734.469.528,00	345.160.238.728,00	3,534
			2021	1.409.862.914.410,00	457.153.035.040,00	3,084
			2022	1.449.924.321.879,00	408.308.904.639,00	3,551
			2023	1.425.044.927.760,00	380.975.666.660,00	3,741
3	INDS	Indospring Tbk	2019	1.703.717.389.562,00	97.527.531.704,00	17,468
			2020	1.659.025.234.733,00	100.042.208.415,00	16,583
			2021	1.793.999.333.126,00	126.741.924.087,00	14,155
			2022	1.834.187.181.613,00	221.655.664.347,00	58275
			2023	2.529.832.044.011,00	303.406.464.281,00	8,338
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2019	1.556.666.000.000,00	116.969.000.000,00	13,308
			2020	1.715.401.000.000,00	1.645.040.000.000,00	1,043
			2021	2.165.353.000.000,00	712.191.000.000,00	3,040
			2022	2.260.183.000.000,00	96.798.000.000,00	23,349
			2023	2.346.120.000.000,00	123.595.000.000,00	18,982
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	208.167.764.816,00	64.836.341.000,00	3,211
			2020	237.711.417.828,00	68.496.672.000,00	3,470
			2021	198.170.686.974,00	55.454.376.000,00	3,574
			2022	223.673.837.741,00	60.911.639.000,00	3,672
			2023	328.169.901.126,00	58.062.761.000,00	5,652
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2019	.715.366.689.138,00	993.665.175.862,00	2,733
			2020	3.217.662.289.685,00	2.355.003.084.216,00	1,366
			2021	3.194.026.759.059,00	1.953.026.344.806,00	1,635
			2022	3.176.839.184.209,00	2.140.830.627.787,00	1484
			2023	3.112.647.063.859,00	1.645.954.908.951,00	1,891
			2019	2,051,404,206,764	19,037,918,806,473	0,864
			2020	2,098,168,514,645	19,777,500,514,550	1.201

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Tetap	Kewajiban Jangka Panjang	SM
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	2021	1,211,052,647,953	19,917,653,265,528	2,135
			2022	1,970,064,538,149	22,276,160,695,411	1,746
			2023	8.506.032.464.592,00	11.271.468.049.958,00	0,562
8	STTP	Siantar Top Tbk	2019	8.557.621.869.393,00	11.380.031.396.135,00	0,342
			2020	9.441.466.604.896,00	12.834.694.090.515,00	0,290
			2021	8.588.315.775.736,00	15.282.089.186.736,00	0,187
			2022	733.556.075.974,00	2.148.007.007.980,00	0,169
			2023	775.696.860.738,00	2.673.298.199.144,00	0,131
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2019	618.395.061.219,00	3.300.848.622.529,00	0,213
			2020	662.339.075.974,00	3.928.398.773.915,00	0,235
			2021	634.723.259.687,00	4.847.511.375.575,00	0,207
			2022	3.559.144.386.553,00	16.705.582.476.031,00	0,233
			2023	4.288.218.173.294,00	18.276.082.144.080,00	0,170
10	PEHA	Phapros Tbk	2019	4.400.757.363.148,00	21.265.877.793.123,00	0,155
			2020	5.143.984.823.285,00	22.097.328.202.389,00	1,586
			2021	3.937.546.172.108,00	23.120.022.010.215,00	1,481
			2022	1.275.109.831.000,00	8.216.093.349.000,00	1,340
			2023	1.175.080.321.000,00	740.909.054.000,00	1,282
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	2019	1.097.562.036.000,00	740.977.263.000,00	0,544
			2020	1.034.464.891.000,00	771.816.074.000,00	0,336
			2021	995.560.359.000,00	770.327.233.000,00	0,517
			2022	27.716.516.000.000,00	50.930.758.000.000,00	0,531
			2023	19.668.941.000.000,00	58.522.468.000.000,00	0,519
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	30.676.095.000.000,00	59.288.274.000.000,00	2,909
			2020	30.706.651.000.000,00	57.855.966.000.000,00	3,159
			2021	31.587.980.000.000,00	60.862.843.000.000,00	3,413
			2022	15.367.509.000.000,00	5.281.862.000.000,00	3,583
			2023	15.597.264.000.000,00	4.937.368.000.000,00	3,928

Lampiran 10 : Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	60	.001	.700	.13718	.214975
Dewan Komisaris Independen	60	.167	.667	.40247	.121623
Komite Audit	60	2	3	2.93	.252
CSR	60	.516	.681	.57485	.041348
Leverage	60	.102	3.928	.74625	.906688
Kinerja Lingkungan	60	2	4	3.05	.429
Struktur Modal	60	.864	23.349	6.76388	5.361468
Kinerja Keuangan	60	.003	.358	.10560	.080930
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas

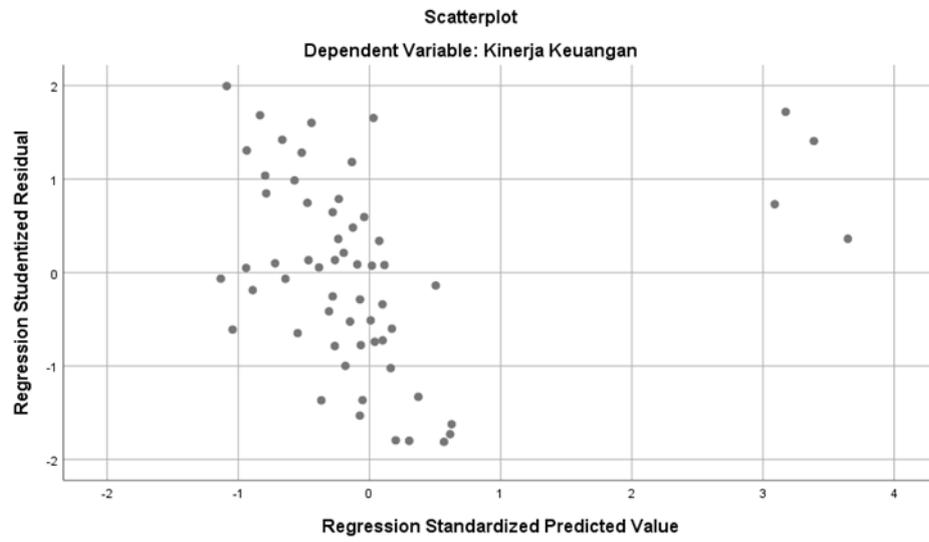
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06012213
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.047
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 12 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.352		
	Kepemilikan Manajerial	.700	.715	1.398
	Dewan Komisaris Independen	.046	.904	1.107
	Komite Audit	.711	.759	1.318
	CSR	.295	.725	1.379
	Leverage	.000	.852	1.174
	Kinerja Lingkungan	.697	.877	1.141
	Struktur Modal	.091	.696	1.437

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 13 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 14 : Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00220
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	31
Z	.134
Asymp. Sig. (2-tailed)	.894
a. Median	

Lampiran 15 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.185	.197		.939	.352
	Kepemilikan Manajerial	-.018	.046	-.050	-.388	.700
	Dewan Komisaris Independen	-.149	.073	-.234	-2.045	.046
	Komite Audit	.014	.038	.046	.372	.711
	CSR	-.254	.239	-.135	-1.059	.295
	Leverage	.054	.011	.557	4.736	.000
	Kinerja Lingkungan	.008	.021	.045	.391	.697
	Struktur Modal	.003	.002	.224	1.721	.091

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 16 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.316	.06450
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Komite Audit, CSR				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Lampiran 17 : Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.185	.197		.939	.352
	Kepemilikan Manajerial	-.018	.046	-.050	-.388	.700
	Dewan Komisaris Independen	-.149	.073	-.234	-2.045	.046
	Komite Audit	.014	.038	.046	.372	.711
	CSR	-.254	.239	-.135	-1.059	.295
	Leverage	.054	.011	.557	4.736	.000
	Kinerja Lingkungan	.008	.021	.045	.391	.697
	Struktur Modal	.003	.002	.224	1.721	.091

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 18 : Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.140	7	.020	4.823	.000 ^b
	Residual	.212	51	.004		
	Total	.353	58			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Komite Audit, CSR						

Lampiran 19 : Uji T tabel

df	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
41	1,302	1,682	2,019	2,420	2,701
42	1,302	1,681	2,018	2,418	2,698
43	1,301	1,681	2,016	2,416	2,695
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692
45	1,300	1,679	2,014	2,412	2,689
46	1,300	1,678	2,012	2,410	2,687
47	1,299	1,677	2,011	2,408	2,684
48	1,299	1,677	2,010	2,406	2,682
49	1,299	1,676	2,009	2,404	2,679
50	1,298	1,675	2,008	2,403	2,677
51	1,298	1,675	2,007	2,401	2,675
52	1,298	1,674	2,006	2,400	2,673
53	1,297	1,674	2,005	2,398	2,671
54	1,297	1,673	2,004	2,397	2,669
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668
56	1,296	1,672	2,003	2,394	2,666
57	1,296	1,672	2,002	2,393	2,664
58	1,296	1,671	2,001	2,392	2,663
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,661
60	1,295	1,670	2,000	2,390	2,660

Lampiran 20 : Uji F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Fina Puspita Dewi
 NIM : 20105010
 JURUSAN : Akuntansi
 JUDUL : Pengaruh Good Corporate Governance, Social Responsibility, dan Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ^{US terdaftar} Tahun 2019 - 2023

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1.	Yuniorita Indes Handayani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan 2 tujuan semaksimal 2. Batasan masalah 3. Indikator CSR sertikan referensinya 4. Penjelasan tabel 4.11 → leverage 2 st model blm dijelaskan 5. Interpretasi → ditau penduan (leverage, st model) 	<p>Amay 31/7/24</p> <p>See revisi</p> <p>Amay 17/8/24</p>
2	Wiwik FN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistensi notasi regresi 2. tabulasi data 3. pemilihan referensi 4. notasi notasi persamaan 	<p>h-</p> <p>19/8/24</p>
3	M. Firdaus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi penulisan pustaka 2. Notasi 3. Cel 1 reed Cukh lundunda notasi 	<p>[Signature]</p> <p>[Signature]</p>

LEMBAR: 18/01/2024
 KA PRODI MANAJEMEN/AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3

 Nurshabrina K.S